

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN SURAT PENDEK
MELALUI VIDEO UNTUK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN**

(Single Subject Research Kelas VI di SLB Muhammadiyah Nanggalo Padang)

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)***



Oleh :

LASMITA FITRI
17934/2010

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

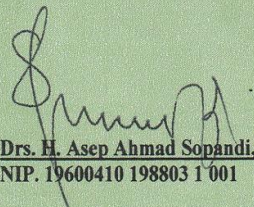
Judul : Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Melalui
Video Untuk Anak Tunagrahita Ringan
(*Single Subject Research* Kelas VI di SLB Muhammadiyah
Nanggalo Padang)

Nama : Lasmita Fitri
NIM/BP : 17934/2010
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

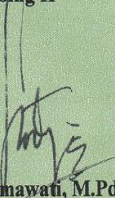
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



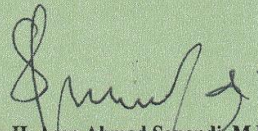
Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd
NIP. 19600410 198803 1 001

Pembimbing II



Dra. Fatmawati, M.Pd
NIP. 19580110 198503 2 009

Mengetahui
Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd
NIP. 19600410 198803 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

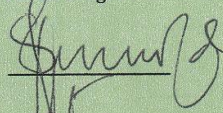
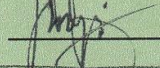
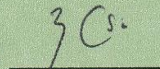
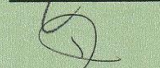
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Melalui
Video Untuk Anak Tunagrahita Ringan
(Single Subject Research Kelas VI di SLB Muhammadiyah
Nanggalo Padang)**

Nama : Lasmita Fitri
NIM : 17934
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Fatmawati, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Elsa Efrina, S.Pd, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Hj. Armaini, S.Pd, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi/Karya Akhir dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Melalui Video Untuk Anak Tunagrahita Ringan (*Single Subject Research* Kelas VI di SLB Muhammadiyah Nanggalo Padang)”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang Maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran, saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan, serta sanksi lain dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2015

Saya yang menyatakan,



Lasmita Fitri
NIM. 17934/2010

ABSTRAK

Lasmita Fitri. 2015. “Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Melalui Video Untuk Anak Tunagrahita Ringan (*Single Subject Research* Kelas VI di SLB Muhammadiyah Nanggalo Padang)” Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Penelitian ini di latar belakang dengan ditemukannya anak tunagrahita ringan di SLB Muhammadiyah Nanggalo Padang yang kesulitan dalam hafalan surat pendek. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran, guru tidak menggunakan media yang menarik untuk mengajarkan hafalan surat pendek. Dan pada penelitian ini peneliti mengambil surat Al-Humazah untuk diteliti pada anak. Dari hasil tes, anak hanya mampu menghafalkan ayat pertama dari surat Al-Humazah dengan baik. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin membuktikan apakah media dapat meningkatkan hafalan surat pendek (Al-Humazah) untuk anak tunagrahita ringan.

Jenis penelitian ini adalah *single subject research* (SSR), dengan desain penelitian A-B dan analisis data penelitian menggunakan analisis *visual* grafik. Data diolah dengan grafik, sehingga hasil penelitian tergambar dengan jelas.

Analisis data menunjukkan bahwa *baseline* (A) dilakukan selama empat kali pertemuan dengan frekuensi yang diperoleh anak yaitu 1,2,2,2. Dan dilanjutkan dengan intervensi (B) menggunakan video selama sembilan kali pertemuan dengan frekuensi yang diperoleh anak yaitu 3,4,5,5,4,6,8,8,8. Dengan demikian kesimpulan dari penelitian ini yaitu video dapat meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek untuk anak tunagrahita ringan kelas VI di SLB Muhammadiyah Nanggalo Padang.

ABSTRACT

Lasmita Fitri. 2015. "Improving Memory Capabilities Through Short Letter Video For Mentally Retarded Children Lightweight (*Single Subject Research* Class VI in SLB Muhammadiyah Nanggalo Padang)" Thesis. Department of Special Education, Faculty of Education, University of Padang

This research is in the discovery of children's background backs with mild mental retardation in SLB Muhammadiyah Nanggalo Padang who had difficulty in memorizing short letter. This can be seen in the learning process, teachers do not use media that is interesting to teach rote short letters. And in this study, researchers took the letter Al-Humazah to be studied in children. From the test results, the child is only able to memorize the first verse of Surat Al-Humazah well. Based on that research to prove whether the media can improve rote short letters (Al-Humazah) for mild mental retardation children.

This type of research is the single subject research (SSR), the A-B research design and data analysis research using visual analysis chart. Data processed by the graph, so that research results clearly delineated.

Analysis of the data showed that the baseline (A) is performed four times with a frequency obtained yaitu 1,2,2,2 child. And continued with the intervention (B) using the video during the nine meetings with the frequency obtained child is 3,4,5,5,4,6,8,8,8. Thus the conclusion of this research that video can increase the ability rote short letters to mild mental retardation of children in classes VI SLB Muhammadiyah Nanggalo Padang.



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Melalui Video Untuk Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI di SLB Muhammadiyah Nanggalo Padang (Single Subject Research)". Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dipaparkan ke dalam lima bab, yaitu Bab I berisi Pendahuluan yang menjelaskan; isi dari permasalahan yang tergambar dalam latar belakang, kemudian permasalahan tersebut dirangkum dalam bentuk pertanyaan yang terdapat dalam poin identifikasi masalah. Dalam bab ini terdapat batasan masalah yaitu membatasi permasalahan yang diteliti, juga memfokuskan permasalahan dalam kalimat tanya yaitu rumusan masalah, selain itu juga terdapat tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II berisi Kajian Teori tentang anak tunagrahita, hafalan surat pendek, video. Bab III berisi tentang metode penelitian yaitu jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, subjek penelitian, setting penelitian, tahapan intervensi, teknik dan alat pengumpul data, teknik analisis data. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab V penutup berupa simpulan dan saran.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin

mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Padang, Agustus 2015
Peneliti

Lasmita Fitri

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Melalui Video Untuk Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI di SLB Muhammadiyah Nanggalo Padang (Single Subjek Research).

Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, arahan, dan motivasi dari semua pihak. Berkat bantuan tersebut akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai harapan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd sebagai ketua jurusan PLB FIP UNP dan sebagai Pembimbing I, terimakasih pak telah menyediakan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Dra. Fatmawati, M.Pd sebagai pembimbing II, terimakasih buk atas semua ilmu yang sangat berharga untuk merubah pandangan menjadi lebih *move on*, terimakasih atas waktu yang selalu ibuk luangkan buat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ibu dosen jurusan, buk Neng bagian kepastakaan, kak Susi, dan kak Sur sebagai tata usaha PLB FIP UNP yang memberi penulis ilmu selama 4 tahun dan penulis mohon maaf kalau membuat bapak dan ibu marah dengan tingkah laku penulis. Penulis mengucapkan banyak Terimakasih atas bimbingan bapak dan ibu dosen jurusan PLB FIP UNP.

4. Kepala sekolah SLB Muhammadiyah Nanggalo Padang Bapak Zaini yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian disekolah bapak, dan kepada seluruh guru-guru serta staf sekolah, terimakasih untuk bimbingannya.
5. Papa dan mamaku, terimakasih pa ma telah menjadi orang tua terbaik buat mita. Dan papa mama tersayang tercinta terimakasih telah membesarkan, merawat, dan mendidik mita menjadi seperti saat ini, nggak ada kata-kata yang bisa mita lukiskan lagi untuk mengungkapkan apa yang mita rasakan. :)’)
6. Buat Keluarga Besar ku yang selalu mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya kepada ku. ☺
7. Buat Sokem tercinta Ghina Sausan, Sahabat sejati tempat berbagi suka dan duka Shinta Meiwina, dan buat Amak kita Ririn Ryantika. Terima kasih sudah menemani hari-hariku dalam penulisan skripsi ini.
8. Buat dedek tercinta Medelyn Sonya Mikoshi terima kasih telah selalu memberi semangat kepada kakak dan pada akhirnya kakak bisa menyelesaikan semua ini.
9. Buat adek saya Renny Puspita terima kasih telah selalu bersusah payah memperbaiki printer yang selalu rusak selama kakak yang memakainya. Ayoo cepat selesaikan kuliahnya ya dek. ☺
10. Terimakasih untuk sahabat walisongo dan teman-teman seperjuangan PLB FIP angkatan 2010, semoga kekompakan kita akan selalu terjaga amin ya rabbal alamin. ☺

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Anak Tunagrahita Ringan.....	7
1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan.....	7

2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan.....	9
3. Faktor-faktor Penyebab Ketunagrahitaan.....	10
4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Tunagrahita Ringan	12
B. Surat-surat Pendek	14
1. Pengertian Hafalan Surat-surat Pendek	14
2. Manfaat Hafalan Surat-surat Pendek	15
3. Cara Menghafal Surat-surat Pendek	19
4. Surat Pendek Al-Humazah	20
C. Media Video	22
1. Pengertian Media	22
2. Video	24
3. Langkah-langkah Penggunaan Video	26
4. Kelebihan Video	27
5. Kelemahan Video	28
D. Penelitian Yang Relevan	28
E. Kerangka Konseptual	29
F. Hipotesis	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Subjek Penelitian	34
C. Variabel Penelitian	34
D. Defenisi Operasional Variabel.....	35
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	36

F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Tempa Pelaksanaan Penelitian	45
B. Hasil Analisis Data	45
C. Pembuktian Hipotesis	66
D. Pembahasan	67
E. Keterbatasan Peneliti	69
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Format Pengumpul Data	37
2. Level Peubahan Data	42
3. Rangkuman Analisis Dalam Kondisi	42
4. Format Analisis Antar Kondisi	44
5. Frekuensi Awal dalam Hafalan Surat Pendek Al-Humazah	47
6. Frekuensi Hafalan Surat Al-Humazah setelah Intervensi	49
7. Frekuensi Baseline dan Intervensi	52
8. Estimasi Kecendrungan Arah	54
9. Data Stabilitas dalam Kondisi Baseline	56
10. Data Stabilitas Kondisi Intervensi	58
11. Data Stabilitas dalam Kondisi Baseline dan Intervensi	58
12. Kecendrungan Jejak Data	60
13. Level Stabilitas dan Rentang	61
14. Level Perubahan	62
15. Rangkuman Hasil Analisis dalam Kondisi	62

16. Jumlah Variabel yang Berubah	63
17. Perubahan Kecenderungan Arah	64
18. Perubahan Kecenderungan Stabilitas	65
19. Persentase Overlape	66

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Frekuensi Baseline dalam Menghafal Surat Pendek Al-Humazah	47
2. Frekuensi Hafalan Surat Pendek Al-Humazah Setelah Intervensi	50
3. Frekuensi Membaca Surat Al-Humazah Sesudah dan Sebelum diberi Perlakuan	51
4. Frekuensi Estimasi Kecenderungan Arah hafalan Surat Al-Humazah	53
5. Stabilitas Kecenderungan dalam Kondisi Baseline dan Intervensi	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	30
2. Prosedur Desain A-B	33

DAFTAR LAMPIRAN

1. Format Penelitian	74
2. Kisi-Kisi Penelitian	75
3. Hasil Kegiatan Asesment Hafalan Surat Pendek	76
4. Program Pembelajaran Individual	79
5. Jadwal Kegiatan Penelitian	83
6. Rekapitulasi Hasil Penelitian	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, dan lain-lain).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-

kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Anak tunagrahita ringan tidak memiliki gangguan fisik, mereka terlihat seperti anak normal lainnya sehingga sulit membedakan fisik anak tunagrahita ringan dengan anak normal. Anak tunagrahita ringan dapat mengikuti materi pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah dalam bentuk materi maupun konsep sederhana untuk penerapan kehidupan sehari-hari, seperti pelajaran Agama Islam tentang membaca Al-quran dan surat-surat pendek pilihan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB Muhammadiyah Nanggalo Padang, ditemukan anak tunagrahita ringan yang kesulitan menghafal surat pendek. Hal ini terlihat pada saat dilakukan tes pada anak, anak umumnya tau dengan surat-surat pendek yang peneliti suruh bacakan, tetapi dalam menghafalkannya kembali anak sering lupa dan peneliti pun harus mengingatkan kembali. Surat-surat pendek yang peneliti tes kan kepada anak yaitu seperti An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs, Al-Ma'un, An-Nashr, Al-Humazah, Al-Lahab, Al-Kautsar, dan Al-Fil. Umumnya anak sudah

mengetahui surat-surat pendek tersebut tetapi sering lupa jika disuruh membacanya kembali.

Selama proses belajar berlangsung, guru hanya menyuruh anak untuk menghafal surat pendek. Hal ini menyebabkan anak kurang termotivasi dalam menghafal surat pendek, dan anak merasakan jenuh dalam menghafal karena anak dibiarkan saja untuk menghafal sendiri tanpa diberikan media yang menarik minat anak untuk menunjang hafalan surat pendek tersebut. Untuk menghafal satu surat pendek, anak membutuhkan waktu yang lama, karena keterbatasan anak dalam menghafal dan kurangnya media yang diberikan guru untuk memotivasi anak.

Sewaktu peneliti melakukan tes, hafalan siswa masih belum lancar dan belum hafal. Siswa jika lupa hafalannya, langsung bilang tidak tahu tanpa berusaha untuk memikirkan ayat yang lupa tersebut. Oleh karena itu, peneliti harus mengingatkan kembali ayat yang lupa tersebut. Meski pun telah diingatkan, anak tetap tidak tau dengan ayat yang akan baca selanjutnya. Anak terlihat cepat menyerah dalam menghafal surat pendek karena media yang diberikan hanya berupa tulisan latin di juz ‘amma yang dibaca anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek siswa, yaitu dengan menggunakan video. Video ini sangat efektif digunakan untuk kegiatan pembelajaran terutama dalam hal menghafal, karena proses pembelajarannya dengan melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran. Selain itu, anak juga mengetahui cara membaca surat pendek yang baik dan benar

karena diajarkan secara langsung melalui video yang ditayangkan dan suara yang di dengar anak, kemudian peneliti juga akan mempraktekkan cara membacanya ke anak.

Keunggulan video ini adalah lebih memudahkan anak dalam menghafal surat pendek karna menghafalnya dengan cara melihat dan mendengarnya, setelah itu anak mengulang-ulang bacaan yang didengarnya sampai bacaannya benar. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk menggunakan media video ini untuk diteliti guna meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek bagi anak tunagrahita ringan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Anak kurang mempunyai semangat dalam menghafal surat pendek karena kurangnya bimbingan dari guru.
2. Media yang diberikan guru tidak ada, anak hanya disuruh untuk menghafal sendiri.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam menghafal surat pendek.
4. Anak cepat menyerah jika lupa dengan bacaannya dan langsung berkata “tidak tahu” tanpa berusaha untuk mengingat ayat selanjutnya.
5. Kurangnya perhatian guru terhadap siswa dalam menghafal surat pendek.
6. Meskipun telah diingatkan, anak tetap tidak mengetahui ayat selanjutnya yang akan dibaca.

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka peneliti perlu membatasi masalah. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti memberikan media alternatif yaitu video untuk meningkatkan hafalan surat pendek anak. Karena keterbatasan waktu dan tenaga, maka surat pendek yang akan diajarkan kepada anak melalui video ini adalah surat Al-Humazah.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut “Apakah video efektif untuk meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek (Al-Humazah) untuk anak tunagrahita ringan di SLB Muhammadiyah Nanggalo Padang?”.

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka permasalahan akan terjawab setelah peneliti melakukan penelitian menggunakan media yang dimaksudkan tersebut.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan “meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek (Al-Humazah) melalui video untuk anak tunagrahita ringan kelas VI di SLB Muhammadiyah Nanggalo Padang”. Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, akan berpengaruh besar terhadap kemampuan hafalan surat pendek siswa dan siswa jadi bersemangat dalam menghafal.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk berbagai pihak diantaranya :

1. Bagi anak

Dapat meningkatkan hafalan surat-surat pendek siswa sehingga siswa termotivasi dalam menghafal surat pendek. Dengan adanya media video ini, siswa nantinya tidak akan merasa jenuh dalam menghafal karena adanya irama-irama serta gambar yang khas dalam menghafal surat pendek.

2. Bagi guru

Sebagai acuan dalam mengajarkan materi tentang hafalan surat pendek dan sebagai masukan atau strategi pemberian pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai upaya meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan media yang efektif dalam memberikan pembelajaran bagi anak tunagrahita ringan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Anak Tunagrahita Ringan

1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan

Menurut Maria J. Wanta (2007:2) anak tunagrahita adalah anak yang kecerdasannya dibawah rata-rata, sehingga sukar untuk mengadakan interaksi dengan orang lain. Selanjutnya Endang Rochyadi dan Zaenal Alimin (2005:12) tunagrahita merupakan kondisi yang kompleks, menunjukkan kemampuan intelektual yang rendah dan mengalami hambatan dalam perilaku adaptif.

Anak terbelakang mental ringan dapat di didik menjadi tenaga kerja namun anak terbelakang mental ini tidak mampu melakukan penyesuaian sosial secara independen. Pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik, mereka secara fisik tampak seperti anak normal pada umumnya.

Pengertian anak tunagrahita ringan menurut Ganda Sumekar (2009:123) yaitu mereka yang termasuk dalam kelompok ini meskipun kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesusian sosial dan kemampuan bekerja.

Menurut Soemantri (1996:86), tunagrahita ringan disebut juga moron debil, memiliki IQ 50-70 dan dapat belajar membaca, menulis, dan

berhitung sederhana dengan bimbingan pendidikan yang baik, sedangkan anak keterbelakangan mental pada suatu saat akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri. Menurut Nakata (dalam Raharja 2006:52), anak tunagrahita ringan menggunakan istilah intelektual disability yang diartikan dengan :

- a. Mereka yang terlambat perkembangan intelektual, yang mengalami mengemukakan maksudnya pada orang lain dan mereka memerlukan tingkat bantuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mereka yang terlambat tingkat perkembangan intelektualnya.
- c. Sering mengalami kesulitan signifikan untuk beradaptasi dalam kehidupan sosial.

Menurut Moh. Amin (1995:22) “anak tuna grahita ringan adalah anak yang mengalami hambatan dalam kecerdasan dan adaptasi sosialnya, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan dalam bekerja”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat penulis jelaskan bahwa anak tunagrahita ringan adalah anak yang mengalami hambatan dengan adanya keterbatasan yang signifikan dalam fungsi intelektual dan perilaku sehingga memerlukan pelayanan khusus. Selain itu, anak tunagrahita ringan mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental di bawah rata-rata, memiliki IQ 50-70 sehingga mengalami kesulitan dengan tugas-tugas akademik, komunikasi, dan sosial.

2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Menurut Moh. Amin (1995:37) mengemukakan karakteristik anak tunagrahita ringan adalah mereka lancar dalam berbicara tapi kurang dalam pembendaharaan kata, mereka mengalami kesukaran berfikir abstrak, tetapi mereka masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik di sekolah biasa maupun di sekolah khusus. Pada umur 16 tahun baru mencapai umur kecerdasan yang sama dengan anak umur 12 tahun, tetapi itu pun hanya sebagian dari mereka. Sebagian tidak dapat mencapai umur kecerdasan setinggi itu.

Selanjutnya Moh. Amin (1995:37) menjelaskan karakteristik anak tunagrahita ringan adalah :

a. Kecerdasan

Kecerdasan anak tunagrahita sangat terbatas terutama untuk hal yang bersifat abstrak, mereka banyak belajar cara membeo.

b. Keterbatasan sosial

Pergaulan mereka tidak bisa untuk memelihara dan memimpin diri selalu memerlukan bimbingan dan pengawasan orang lain.

c. Keterbatasan fungsi-fungsi mental

Anak tunagrahita ringan sukar untuk memusatkan perhatian dan mengalami kesukaran dalam mengungkapkan suatu ingatan.

d. Keterbatasan dalam dorongan emosi.

Perkembangan dan dorongan emosi anak tunagrahita ringan sesuai dengan ketunagrahitaannya.

Selanjutnya Rini Hildayani (2005:6.7) mengemukakan karakteristik anak tunagrahita ringan adalah anak yang masih mampu menguasai pendidikan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Mereka juga dapat mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasinya, dan kemampuan keterampilan motoriknya tidak jauh berbeda dengan anak seusianya.

Berdasarkan hal diatas dapat dimaknai bahwa karakteristik anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan berfikir rendah, perhatian dan ingatan lemah, sulit berpikir abstrak, kurang perbendaharaan kata, IQ berkisar antara 50-70, namun mereka masih mampu melakukan pekerjaan keterampilan dan pekerjaan sosial lainnya. Jadi, karakteristik yang dapat diamati pada anak tunagrahita ringan yaitu adanya kendala pada aspek rentang perhatian, daya ingat, dan cara belajar.

3. Faktor-Faktor Penyebab Ketunagrahitaan

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya ketunagrahitaan. Strauss dalam Moh. Amin (1995:62) mengelompokkan faktor-faktor penyebab ketunagrahitaan menjadi dua gugus, yaitu endogen dan eksogen. Suatu faktor dimasukkan ke dalam gugus endogen apabila letaknya pada sel keturunan, faktor ini diturunkan. Sedangkan yang termasuk ke dalam faktor eksogen adalah hal-hal di luar keturunan, misalnya: infeksi dan virus yang menyerang otak, benturan, radiasi, dan sebagainya; faktor ini tidak diturunkan.

Selanjutnya Moh. Amin (1995:62) mengemukakan penyebab ketunagrahitaan sebagai berikut:

a. Faktor Keturunan

Faktor keturunan terdapat pada sel khusus yang pada pria disebut spermatozoa dan pada wanita disebut sel telur (ovarium).

b. Gangguan Metabolisme dan Gizi

Metabolisme dan gizi merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan individu terutama perkembangan sel-sel otak. Kegagalan dalam metabolisme dan kegagalan dalam pemenuhan kebutuhan akan gizi dapat mengakibatkan terjadinya gangguan fisik maupun mental pada individu.

c. Infeksi dan Keracunan

Di antara penyebab terjadinya ketunagrahitaan adalah adanya infeksi dan keracunan yaitu terjangkitnya penyakit-penyakit selama janin masih berada di dalam kandungan ibunya.

Penyakit tersebut antara lain: rubella, syphilis, toxoplasmosis; dan keracunan yang berupa: gravidity syndrome yang beracun, kecanduan alkohol dan narkotika.

d. Trauma dan Zat Radioaktif

Ketunagrahitaan dapat juga disebabkan karena terjadinya trauma pada beberapa bagian tubuh khususnya pada otak ketika bayi dilahirkan dan terkena radiasi zat radioaktif selama hamil.

e. Masalah Pada Kelahiran

Kelainan dapat juga disebabkan oleh masalah-masalah yang terjadi pada waktu kelahiran (perinatal), misalnya kelahiran yang disertai hypoxia dapat dipastikan bahwa bayi yang dilahirkan menderita kerusakan otak, menderita kejang, nafas yang pendek. Kerusakan otak pada perinatal dapat juga disebabkan oleh trauma mekanis terutama pada kelahiran yang sulit.

f. Faktor Lingkungan (Sosial Budaya)

Anak tunagrahita banyak ditemukan di daerah yang tingkat sosial ekonominya rendah, hal ini disebabkan ketidakmampuan lingkungan memberikan rangsang-rangsang yang diperlukan anak pada masa perkembangannya.

4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Tunagrahita Ringan

Ada beberapa prinsip untuk pembelajaran anak tunagrahita. Menurut Rini Hildayani (2005:6.8) dalam pembelajaran untuk anak tunagrahita ringan harus memperhatikan:

- a. Mengenalkan materi pembelajaran yang baru dengan perlahan-lahan.
Pastikan anak memahami apa yang disampaikan. Beri kesempatan untuk berlatih secara langsung.
- b. Dalam memberikan instruksi atau keterangan hendaknya guru membantu anak untuk memusatkan perhatian yang terlebih dahulu pada apa yang akan disampaikan oleh guru.

- c. Keterangan yang disampaikan hendaknya diterangkan dalam bentuk yang nyata dan secara bertahap.

Selanjutnya menurut Raharja dalam Raudah (2012:26) prinsip pembelajaran untuk anak tuna grahita adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip kasih sayang

Anak tunagrahita ringan sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas akademik yang menggunakan kinerja intelektual, oleh karena itu dibutuhkan kasih sayang yang tulus dari seorang guru sehingga anak tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

- b. Prinsip keperagaan

Anak tunagrahita ringan mengalami ketidak mapuan berfikir abstrak, sehingga guru harus menggunakan media konkrit untuk mempermudah proses belajar.

- c. Prinsip habilitasi dan rehabilitasi

Kemampuan akademik anak tunagrahita ringan yang kurang, tidak menutup kemungkinan pada potensi yang masih bisa dikembangkan. Oleh karena itu dibutuhkan habilitasi yang dilakukan agar anak menyadari bahwa mereka memiliki kemampuan atau potensi yang dapat dikembangkan.

Di dalam pembelajaran yang diberikan kepada anak didik berkebutuhan khusus, ketiga prinsip diatas sangatlah penting dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Sehingga dapat dimaknai bahwa untuk memberikan pembelajaran kepada anak tunagrahita

ringan dengan segala keterbatasan yang dimilikinya seperti intelektual di bawah rata-rata, yang menyebabkan ketidak mampuan berfikir kritis dan analisis. Membuat guru harus memperhatikan prinsip pembelajaran seperti prinsip kasih sayang, prinsip keperagaan, prinsip habilitasi dan rehabilitasi.

B. Surat-surat Pendek

1. Pengertian Hafalan Surat-surat Pendek

Pada hakekatnya hafalan adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apabila sering diulang pasti akan menjadi hafal. Setiap orang berpotensi menghafal. Jika seseorang rajin menghafal, maka dengan izin Allah seseorang tersebut akan mampu menghafal dengan baik dan benar.

Menurut Mahmud Yunus (1990:105) menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi. Menurut Desi Anwar (2003;318) dalam kamus Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me-* menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Menurut Jalaluddin Rakhmat (2005:63) kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori. Dimana apabila mempelajarinya maka membawa seseorang pada psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai pengolah informasi.

Hafalan surat-surat pendek menurut Abdul Aziz Abdul Rauf Al Hafiz, Lc (2000) adalah mengulang-ngulang bacaan atau ayat-ayat yang sedang dihafal. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa hafalan surat-surat pendek adalah suatu proses mengulang-ngulang bacaan melalui kegiatan membaca dan mendengar.

Jika seseorang memiliki niat untuk menghafal, maka tidak ada yang dapat menghalanginya untuk terus menghafal. Salah satu cara untuk menghafal Al-quran adalah memulai dengan bacaan yang lebih mudah untuk dihafal, dan tentunya surat-surat pendek lebih mudah dihafal karena ayatnya yang pendek dan juga sering dibaca oleh imam ketika shalat berjamaah.

2. Manfaat Hafalan Surat-surat Pendek

Manfaat mengajarkan surat-surat pendek kepada anak diantaranya (Ali Umar, 1997) :

- a. Mengasah kecerdasan spiritual, kemampuan anak mengenal Allah dan hal lain masih terbatas.
- b. Menambah kepercayaan diri, karena anak akan bangga apabila memiliki keterampilan baru seperti menghafal surat-surat pendek. Apalagi lingkungan merespon positif apa yang dikuasai anak.
- c. Penting buat Allah, kelak anak akan merasa bernilai disisi-Nya. Ia tahu Allah akan menjaganya.
- d. Belajar etika, dengan hafal surat-surat pendek maka secara tak langsung mengajarkan nilai-nilai kebaikan.

Keutamaan menghafal Qur'an menurut Dewi Yana (2010) adalah sebagai berikut:

1. Al Qur'an akan menjadi penolong (syafa'at) bagi penghafal.

Dari Abi Umamah ra. ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Bacalah olehmu Al Qur'an, sesungguhnya ia akan menjadi pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi para pembacanya (penghafalnya). (HR. Muslim)

2. Nabi Saw memberikan amanat pada para hafizh dengan mengangkatnya sebagai pemimpin delegasi.

Dari Abu Hurairah ia berkata, "Telah mengutus Rasulullah SAW sebuah delegasi yang banyak jumlahnya, kemudian Rasul mengetes hafalan mereka, kemudian satu per satu disuruh membaca apa yang sudah dihafal, maka sampailah pada Shahabi yang paling muda usianya, beliau bertanya, "Surat apa yang kau hafal? Ia menjawab,"Aku hafal surat ini.. surat ini.. dan surat Al Baqarah." Benarkah kamu hafal surat Al Baqarah?" Tanya Nabi lagi. Shahabi menjawab, "Benar." Nabi bersabda, "Berangkatlah kamu dan kamulah pemimpin delegasi." (HR. At-Turmudzi dan An-Nasa'i).

3. Nikmat mampu menghafal Al Qur'an sama dengan nikmat kenabian, bedanya ia tidak mendapatkan wahyu.

"Barangsiapa yang membaca (hafal) Al Quran, maka sungguh dirinya telah menaiki derajat kenabian, hanya saja tidak diwahyukan padanya." (HR. Hakim)

4. Seorang hafizh Al Qur'an adalah orang yang mendapatkan Tasyrif nabawi (Penghargaan khusus dari Nabi Saw).

Di antara penghargaan yang pernah diberikan Nabi SAW kepada para sahabat penghafal Al Qur'an adalah perhatian yang khusus kepada para syuhada Uhud yang hafizh Al-Qur'an.

5. Rasul mendahulukan pemakamannya.

“Adalah Nabi mengumpulkan diantara orang syuhada uhud, kemudian beliau bersabda, Manakah diantara keduanya yang lebih banyak hafal Al Quran, ketika ditunjuk kepada salah satunya, maka beliau mendahulukan pemakamannya di liang lahat.” (HR. Bukhari)

6. Hafizh Qur'an adalah keluarga Allah yang berada di atas bumi.

“Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga di antara manusia, para sahabat bertanya, “Siapakah mereka ya Rasulullah?” Rasul menjawab, “Para ahli Al Qur'an. Merekalah keluarga Allah dan pilihan-pilihan-Nya.” (HR. Ahmad)

7. Siapa yang membaca Al Qur'an, mempelajarinya, dan mengamalkannya, maka dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat.

Cahayanya seperti cahaya matahari dan kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah (kemuliaan) yang tidak pernah didapatkan di dunia. Keduanya bertanya, “Mengapa kami dipakaikan jubah ini?” Dijawab, “Karena kalian berdua memerintahkan anak kalian untuk mempelajari Al Qur'an.” (HR. Al-Hakim)

8. “Dan perumpamaan orang yang membaca Al Qur’an sedangkan ia hafal ayat-ayatnya bersama para malaikat yang mulia dan taat.” (Muttafaqun alaih)
9. Dari Abdillah bin Amr bin ‘Ash dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Akan dikatakan kepada shahib Al Qur’an, “Bacalah dan naiklah serta tartilkan sebagaimana engkau dulu mentartilkan Al Qur’an di dunia, sesungguhnya kedudukanmu di akhir ayat yang kau baca.” (HR. Abu Daud dan Turmudzi)
10. Kepada hafizh Al Qur’an, Rasul SAW menetapkan berhak menjadi imam shalat berjama’ah.

Rasulullah SAW bersabda, “Yang menjadi imam suatu kaum adalah yang paling banyak hafalannya.” (HR. Muslim)
11. “Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al Qur’an maka baginya satu hasanah, dan hasanah itu akan dilipatgandakan sepuluh kali.

Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim itu satu huruf, namun Alif itu satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf.” (HR. At Turmudzi).
12. Bahkan Allah membolehkan seseorang memiliki rasa iri terhadap para ahlul Qur’an, “Tidak boleh seseorang berkeinginan kecuali dalam dua perkara, menginginkan seseorang yang diajarkan oleh Allah kepadanya Al Qur’an kemudian ia membacanya sepanjang malam dan siang, sehingga tetangganya mendengar bacaannya, kemudian ia berkata, ‘Andaikan aku diberi sebagaimana si fulan diberi, sehingga aku dapat berbuat sebagaimana si fulan berbuat’” (HR. Bukhari).

Dari beberapa manfaat diatas dapat dijelaskan bahwa manfaat hafalan surat-surat pendek adalah agar anak dapat mengenal Allah, karena surat-surat pendek merupakan firman Allah dan anak tahu kalau Allah akan menjaganya jika hafalannya sering diulang-ulang. Selain itu, akan membuat anak lebih percaya diri dan bangga karena bisa menghafal surat-surat pendek, apalagi lingkungan merespon positif apa yang dikuasai anak tersebut. Dan bagi orang yang hafal al-qur'an, derajatnya sangat ditinggikan oleh Allah swt.

3. Cara Menghafal Surat-surat Pendek

Dalam menghafal surat-surat pendek, diperlukan berbagai cara. Cara menghafal surat-surat pendek menurut Alquran Syaamil (2013:602) yaitu:

1. Memperbanyak mendengarkan murattal sebelum memulai menghafal Al-quran.
2. Memperbanyak bacaan beberapa surat pendek yang tengah menjadi target hafalan, tujuannya di saat memulai menghafalnya melatih lidah kita semakin trampil dengan beberapa ayat yang akan dihafalkan. Barulah setelah dirasa yakin kalau beberapa surat itu sudah hafal di luar, silakan berpindah ke surat selanjutnya.
3. Membaca beberapa surat yang sudah hafal tadi dengan meminta bantuan seorang teman yang memiliki bacaan atau hafalan Alquran lebih baik dari kita. Bisa pula meminta bantuan seorang guru tahfizh Alquran agar menyimak hafalan kita. Hal ini diperlukan guna menghindari kesalahan baca atau keliru saat menghafal.

4. Lakukan pengulangan (muraja'ah) dengan kontinyu, serta bacalah hafalan kita di waktu melaksanakan shalat lima waktu bahkan di dalam shalat sunnah.
5. Usahakan untuk membaca hafalan berdasarkan urutan surat yang terdapat di dalam Alquran, sebagai contoh; di saat membaca surat Al-Qari'ah, At-Takatsur dilanjutkan dengan membaca surat Al-'Ashr hingga surat An-Nas. Tujuan dari membaca hafalan Alquran secara berurutan agar kita menguasai dengan benar-benar hafal urutan bacaan yang sesuai dengan urutan yang terdapat di dalam Alquran.

Dapat dijelaskan bahwa cara menghafal surat-surat pendek adalah menentukan surat pendek yang akan dijadikan target hafalan terlebih dahulu. Setelah itu hafalan diulang-ulang agar selalu diingat dan tidak mudah lupa.

4. Surat Pendek Al-Humazah

Di dalam Al-'Alim (2010:602), surat Al-Humazah terdiri dari 9 ayat, surat ini termasuk Makkiyyah.

Bacaan surat Al-Humazah

Bismillahir Rahmaanir Rahiim.

Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang.

1. *Wailul likulli humazatil lumazah.*

Kecelakaan bagi setiap orang yang mengumpat dan mengejek.

2. *Al Ladzii jama'a maalaw wa'ad dadah.*

Yaitu orang yang mengumpulkan hartanya dan menghitung-hitungnya.

3. *Yahsabu anna maalahu akhladah.*

Ia mengira, bahwa hartanya itu akan mengekalkannya.

4. *Kallaa layunbadzanna fil huthamah.*

Jangan demikian, sungguh ia akan dicampakkan dalam huthamah (neraka).

5. *Wa maa adraaka mal huthamah.*

Dan tahukah kamu, apakah huthamah itu?

6. *Naarullaahil muuqadah.*

Yaitu api Allah yang dinyalakan.

7. *Al latii taththali 'u alal af-idah.*

Yang menjulang ke hati.

8. *Innahaa 'alaihim mu'shadah.*

Sesungguhnya ia (api itu) ditutupkan atas mereka.

9. *Fii 'amadin mumaddadah.*

(Mereka diikat) pada tiang-tiang panjang.

Surah Al-Humazah termasuk ke dalam kelompok surah Makkiyyah, yang mengutuk semua bentuk penghinaan, gunjingan, dan setiap orang yang berusaha keras mengumpulkan dan menumpuk-numpuk kekayaan. Orang-orang itu telah kehilangan seluruh nilai kemanusiaan mereka serta menghina, mencela, dan mencemooh orang-orang yang tidak memiliki kekayaan tersebut. Mereka ini, yang sombong dengan kekayaan, menikmati pembicaraan atau mengungkapkan keburukan lelaki dan perempuan dengan kata-kata, sindiran, perilaku, mimik, sarkasme atau penghinaan dengan

sekehendak hati mereka. Di bagian akhir surah, disebutkan tentang nasib mereka yang penuh derita.

Jadi dapat dijelaskan bahwa keutamaan mempelajari surat Al-Humazah adalah akan memperoleh kebaikan, serta akan dijauhkan dari segala macam keburukan dan akan mendapatkan kemudahan dalam menjalani kehidupan.

C. Media Video

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Istilah perantara atau pengantar ini digunakan karena fungsi media sebagai perantara atau pengantar suatu pesan dari si pengirim (sender) kepada si penerima (receiver) pesan. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) dalam Azhar Arsyad (2014:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

The Association of Education and Communication Technology (1977) dalam Azhar Arsyad (2011:4) menyatakan bahwa media adalah apa saja

yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Sementara, menurut Suparman (1997) dalam Azhar Arsyad (2011:4), media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Selanjutnya McLuhan (Midun, 2008) memaknai media sebagai saluran informasi.

Disamping sebagai system penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator menurut Fleming (1987:234) adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi dan perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar.

Gagne' dan Briggs (1975) dalam Azhar Arsyad (2014:4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televise, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Di lain pihak, National Educational Association memberikan defenisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya; dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar, demi tercapainya tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran di sekolah.

2. Video

Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi.

Menurut Ahmad Rohani (1997:97) video adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.

Disamping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi video dapat digunakan untuk: (Azhar, 2007:149)

- a. Mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah telah didengar;
- b. Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi;
- c. Menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa;

- d. Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau suatu masalah.

Dalam Jurnal Edukasi (2009:2) video merupakan salah satu sarana alternatif dalam melakukan proses pembelajaran berbasis teknologi. Audio visual pembelajaran berbasis teknologi dapat digunakan sebagai sarana alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, dikarenakan beberapa aspek antara lain: a) mudah dikemas dalam proses pembelajaran, b) lebih menarik untuk pembelajaran, c) dapat diedit atau diperbaiki setiap saat.

Dengan memanfaatkan teknologi komputer diharapkan bahwa pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yang lebih menarik, termasuk visualisasi materi bahan ajar, sehingga lebih menarik dikalangan pelajar.

Menurut Suprijanto (2007:173) ada beberapa manfaat alat bantu video dalam pengajaran, antara lain:

- a. Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar.
- b. Mendorong minat.
- c. Meningkatkan pengertian yang lebih baik.
- d. Melengkapi sumber belajar yang lain.
- e. Menambah variasi metode mengajar.
- f. Meningkatkan keingintahuan intelektual.
- g. Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu.
- h. Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama.

- i. Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu di luar pengalaman biasa.

Dengan demikian, video dapat memudahkan anak tunagrahita dalam menghafal surat pendek Al-Humazah dengan benar sesuai dengan diharapkan.

3. Langkah-langkah Penggunaan Video

Ada beberapa langkah-langkah dalam penggunaan video. Menurut Syaiful dan Aswan (2002:154) adapun langkah-langkah dalam penggunaan video adalah:

- 1) Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan video sebagai media pembelajaran. Dimaksudkan bahwa penggunaan video ditulis dalam tujuan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa.
- 2) Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan media yang akan dipakai guna mencapai tujuan. Media yang dipilih harus patut diperhatikan dan sesuai dengan materi atau konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.
- 3) Persiapan kelas. Pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media ini. Persiapan tersebut meliputi kondisi fisik dan psikis siswa serta segala sesuatu yang akan dibutuhkan oleh siswa misalnya alat-alat tulis.
- 4) Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran akan berjalan lancar apabila guru telah memiliki keahlian dalam menggunakan media

pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai tanpa ada hambatan dari guru.

- 5) Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran yang ada. Sebagai contoh siswa mempraktekkan mengenai isi dari media sesuai dengan kegiatan pengajaran atau siswa dilatih mengerjakan soal latihan dengan media yang ada dengan bimbingan guru.
- 6) Langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini siswa dievaluasi oleh guru mengenai sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang dicapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.

4. Kelebihan Video

Video mempunyai beberapa kelebihan. Menurut Ronald Anderson (1994:103) bahwa dalam video terdapat kelebihan, antara lain:

- a. Dapat digunakan untuk klasikal atau individual
- b. Dapat digunakan seketika.
- c. Digunakan secara berulang.
- d. Dapat menyajikan materi secara fisik tidak dapat bicara kedalam kelas.
- e. Dapat menyajikan objek yang bersifat bahaya.
- f. Dapat menyajikan obyek secara detail.
- g. Tidak memerlukan ruang gelap.
- h. Dapat di perlambat dan di percepat.
- i. Menyajikan gambar dan suara

5. Kelemahan Video

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2009:58) mengemukakan bahwa pengajaran video juga mempunyai beberapa kelemahan yang sama dengan pengajaran visual, yaitu terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangannya dan tetap memandang materi video sebagai alat bantu guru dalam mengajar.

Sedangkan menurut Ronald Anderson (1994:105) beberapa kelemahan video antara lain:

- a. Sukar untuk dapat direvisi.
- b. Relatif mahal.
- c. Memerlukan keahlian khusus.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang memiliki variabel bebas yang sama dengan penelitian-penelitian yang sudah ada terlebih dahulu. Adapun penelitian yang sama dengan penelitian ini diantaranya ialah:

1. Mufarikhah Laili pada tahun 2015 yang berjudul “Penerapan Metode Resitasi dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Penguasaan Hafalan Surat – Surat Pendek MAPEL Al-Quran Hadist Pada Siswa Kelas III MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu Kendal”.

Hasil: dalam penelitian relevannya Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik setelah diterapkannya metode resitasi dan media audio visual pada materi surat-surat pendek pada mata pelajaran Al-Quran Hadist pada siswa kelas III MI NU 43 Wonorejo

Kaliwungu Kendal. Sedangkan peneliti meneliti tentang “meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek melalui video untuk anak tunagrahita ringan”. Dalam hal ini penulis ingin meneliti apakah media audio visual atau video dapat meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek.

2. Komariyah pada tahun 2010 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Hafalan Bacaan Shalat Melalui Penggunaan Video Elektronik (Penelitian Tindakan Kelas V Pada Siswa Semowo 02 Tahun Ajaran 2009/2010)”.

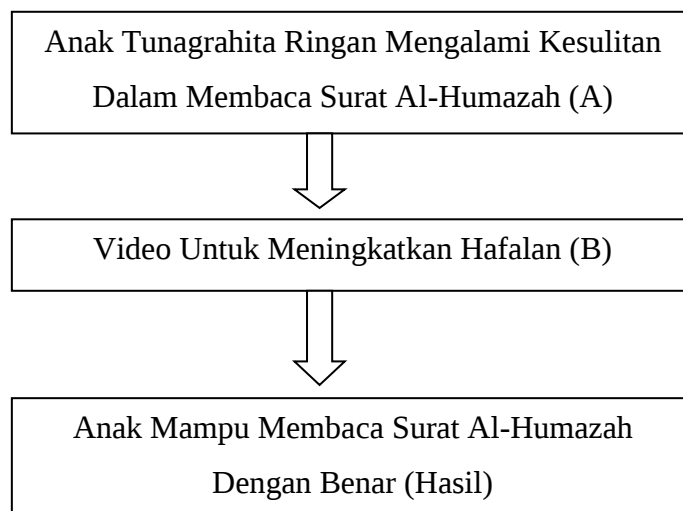
Hasil: dalam penelitian relevannya melalui penggunaan video elektronik dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan shalat siswa kelas V yang notabeneanya belum semua hafal bacaan-bacaan shalat dan gerakan-gerakan shalat. Sedangkan peneliti meneliti tentang “meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek melalui media video untuk anak tunagrahita ringan”. Dalam hal ini penulis ingin meneliti apakah media video dapat meningkatkan hafalan surat pendek.

E. Kerangka Konseptual

Sugiyono (2006:60) mengemukakan bahwa kerangka konseptual ataupun kerangka berfikir adalah bagaimana teori hubungan beberapa faktor telah diidentifikasi sebagai masalah yang menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel. Jadi kerangka konseptual merupakan alur berpikir di dalam penelitian, sehingga mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Kerangka konseptual dalam melaksanakan penelitian ini diawali dengan ditemuinya permasalahan pada anak tunagrahita ringan yang duduk di kelas VI yang mengalami permasalahan dalam menghafal surat pendek. Selanjutnya

berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mencoba memberikan treatment berupa hafalan surat pendek yang belum dikuasai. Sehingga hasil treatment nantinya akan menunjukkan meningkatnya kemampuan anak dalam menghafal surat-surat pendek. Gambaran dari kerangka konseptual tersebut dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Bagan 2.1 Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (2005:55) hipotesis dapat diartikan jawaban sementara yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitian dan akan diuji kebenarannya dengan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian. Adapun hipotesis dalam metode penelitian ini yaitu video dapat meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek Al-Humazah untuk anak tunagrahita ringan.

BAB III

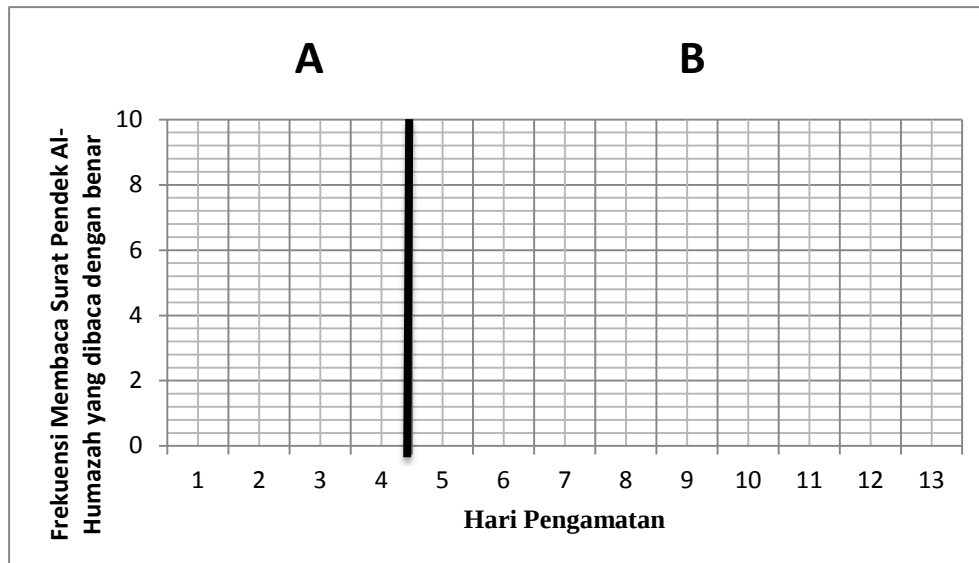
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti memilih jenis penelitian adalah eksperimen dengan pendekatan *Single Subject Research* (SSR), yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek sedilik.

Penelitian ini menggunakan desain A-B. Desain A-B merupakan desain yang terdiri dari dua fase yaitu kondisi baseline dan fase treatment. Kondisi baseline adalah suatu kondisi saat target tingkah laku (*behavior*) diukur secara periodik sebelum perlakuan tertentu diberikan. Sedangkan kondisi treatment adalah kondisi pada saat target tingkah laku diukur setelah perlakuan tertentu diberikan.

Menurut Juang Sunanto (2005), prosedur desain A-B disusun atas dasar logika baseline. Logika *baseline* menunjukkan suatu pengulangan pengukuran perilaku pada sekurang-kurangnya dua kondisi yaitu kondisi *baseline* (A) dan kondisi *intervensi* (B). Menurut Juang Sunanto (2005), “kondisi *baseline* adalah kondisi dimana pengukuran target *behavior* dilakukan pada keadaan natural sebelum memberikan *intervensi* apapun, kondisi eksperimen atau *intervensi* adalah kondisi dimana suatu intervensi telah diberikan dan target *behavior* diukur dibawah kondisi tersebut”. Secara umum desain A-B dapat digambarkan sebagai berikut :



Berdasarkan grafik tersebut yang menjadi phase A atau *baseline* yaitu hafalan awal anak tunagrahita ringan sebelum diberikan perlakuan, sedangkan yang menjadi phase B atau *intervensi* yaitu hafalan anak tunagrahita ringan yang telah diberikan perlakuan.

Baseline adalah kondisi awal, dimana saat target *behavior* diukur secara periodik sebelum perlakuan diberikan. Dalam hal ini yang dilihat yaitunya kemampuan awal anak dalam menghafal surat pendek Al-Humazah sebelum video diberikan dalam proses pengajaran. Namun sebelumnya terlebih dahulu peneliti memilih subjek untuk eksperimen, kemudian peneliti melakukan asesmen untuk melihat kondisi awal anak dengan melakukan pengukuran secara berulang-ulang sampai diperoleh hasil yang stabil dan konsisten dalam kondisi *baseline* (A). Disini peneliti memberikan perlakuan eksperimen kepada subjek dan evaluasi terhadap hasilnya, sehingga diperoleh data pengamatan selama kondisi *intervensi* (B). Yang menjadi kondisi B disini

adalah kemampuan anak dalam menghafal surat pendek setelah dilakukan pengajaran dengan menggunakan video. Juang Sunanto (2005:14) juga menegaskan bahwa "variabel terikat atau target *behavior* dalam penelitian *Single Subject Research* ini merupakan suatu tingkah laku yang diharapkan akan berubah. Perubahan ini terjadi akibat adanya pengaruh dari suatu perilaku tertentu".

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu yang dijadikan bahan atau sasaran dalam suatu peneliti. Juang (2005) menyatakan "*Penelitian Single Subject Research* digunakan untuk subjek tunggal, dalam pelaksanaannya dapat dilakukan pada seorang subjek atau sekelompok subjek".

Penelitian ini terfokus pada satu subjek saja, menurut Suharsimi Arikunto (2010), *subjek penelitian* adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Subjek penelitian ini yakni anak tunagrahita ringan, anak ini duduk dikelas VI SLB Muhammadiyah Nanggalo Padang, dengan jenis kelamin perempuan. Secara fisik, anak tunagrahita ringan ini memiliki ciri-ciri fisik yaitu berwajah biasa dengan anak normal. Dari assesmen yang peneliti lakukan terhadap anak tunagrahita ini, anak bisa bersosialisasi dengan orang yang baru dikenal dan secara emosional dilihat dari perilaku anak tidak nakal.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu diamati dalam penelitian. Dengan demikian variabel dapat berbentuk benda

atau kejadian yang dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian *eksperimen*, biasanya menggunakan variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sebaliknya variabel bebas adalah yang mempengaruhi variabel terikat. Juang Sunanto (2005:13) mengatakan bahwa “variabel terikat dalam penelitian kasus tunggal dikenal dengan nama target behaviour (perilaku sasaran). Sedangkan variabel bebas dikenal dengan istilah interaksi atau perlakuan”.

Dalam penelitian subjek tunggal yang peneliti lakukan variabel terikatnya adalah hafalan surat pendek sedangkan variabel bebasnya video.

D. Defenisi Operasional Variabel

Suryabrata (2005:29) mengemukakan bahwa “*defenisi operasional variabel* merupakan defenisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefenisikan yang dapat diamati (diobservasi)”. Dengan demikian variable dapat berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati dan diukur.

1. Hafalan surat pendek (Variabel terikat)

Suatu kemampuan anak dalam membaca kembali ayat-ayat surat Al-Humazah dengan baik dan benar. Membaca berulang-ulang sampai 9 ayat tersebut dibaca benar. Target *behavior* yang akan diteliti adalah hafalan surat Al-Humazah, yaitu: 1. *Wailul likulli humazatil lumazah*, 2. *Al Ladzii jama'a maalaw wa'ad dadah*, 3. *Yahsabu anna maalahu akhladah*, 4. *Kallaa layunbadzanna fil huthamah*, 5. *Wa maa adraaka mal huthamah*, 6. *Naarullaahil muuqadah*, 7. *Al latii taththali'u alal af-idah*, 8. *Innahaa 'alaihim mu'shadah*, 9. *Fii 'amadin mumaddadah*.

2. Video (*Variabel bebas*)

Video merupakan media yang bergambar, yang bergerak, dan mengeluarkan suara ayat yang akan didengar oleh anak. Anak melihat dan mendengar yang ditampilkan guru kemudian mengulang-ulang bacaan yang dilihat dan di dengar tersebut.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Juang (2005:19) mengemukakan prosedur atau teknik pengumpulan data pada penelitian modifikasi ada tiga macam yaitu: 1) pencatatan data secara otomatis, 2) pencatatan data dengan produk permanen, dan 3) pencatatan data dengan observasi langsung. Pengumpulan data diperlukan untuk memperoleh data dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan cara observasi langsung dan tes perbuatan. Anak disuruh melihat dan mendengarkan yang di tampilkan guru kemudian peneliti menyuruh anak untuk mengulang bacaan dari media yang telah di dengarkan sebelumnya. Kemudian peneliti melakukan penilaian dengan cara menceklis dari ayat yang sudah hafal dengan tepat dan benar.

2. Alat Pengumpulan Data

Data dikumpulkan langsung oleh peneliti sebelum dan sesudah anak diberikan treatment. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah menggunakan format pengumpul data yaitu format pengumpul data pada

kondisi baseline dan pada kondisi treatment. Adapun alat pengumpul datanya seperti berikut:

Tabel 3.1 Format Pengumpul Data

Nama Anak :
 Umur :
 Kelas :
 Asesor :

Hari/Tanggal	Tally	Frekuensi

F. Teknik Analisis Data

Menurut Juang Sunanto (2006:65) analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. *Single Subject Research* (SSR) merupakan penelitian yang menggunakan subjek tunggal. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *visual* grafik, yaitu memindahkan data-data ke dalam grafik kemudian data tersebut di analisis berdasarkan komponen komponen pada setiap phase baseline (A) dan intervensi (B), dengan langkah langkah sebagai berikut:

1. Analisis dalam kondisi

Analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya: kondisi baseline atau intervensi, sedangkan komponen yang akan dianalisis meliputi tingkat stabilitas kecenderungan arah pada tingkat stabilitas kecenderungan arah pada tingkat perubahan.

Analisis dalam kondisi pada penelitian ini dimaksudkan adalah data dalam grafik masing-masing kondisi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan panjang kondisi

Menurut Juang Sunanto (2006:68), panjang kondisi adalah banyaknya data poin atau skor pada setiap kondisi, seberapa banyak data poin yang harus ada pada setiap kondisi pada masalah penelitian dan intervensi yang diberikan. Sedangkan pada fase intervensi panjang pendeknya kondisi intervensi sangat tergantung pada intervensi yang diberikan, ini juga tergantung pada kondisi data, jika data yang didapat sudah stabil maka penelitian ini dapat dihentikan.

b. Menentukan estimasi kecenderungan arah

Menurut Juang Sunanto (2006:68) kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melinatsi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak. Ada tiga macam kecenderungan arah grafik (trend/slop). Kecenderungan arah grafik atau trend menunjukkan perubahan setiap data (jejak) dari sesi ke sesi. Ada tiga macam kecenderungan arah grafik yaitu meningkat, mendatar, dan menurun. Masing-masingnya tergantung pada tujuan dari intervensinya.

c. Menentukan kecenderungan kestabilan (*trend stability*)

Kecenderungan kestabilan dapat dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan trend stability, yaitu menggunakan kriteria stabilitas 15% dengan perhitungan:

$$\text{Rentang stabiliti} = \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas}$$

2. Menghitung nilai mean level, yaitu semua skor dijumlahkan dan dibagi dengan banyak point data

$$\text{Mean level} = \frac{\text{jumlah data yang ada}}{\text{banyaknya data}}$$

3. Menentukan batas atas, yaitu dengan cara mean level +1/2 rentang stabilitas

$$\text{Batas atas} = \text{mean level} + \text{setengah rentang stabilitas}$$

4. Menentukan batas bawah, yaitu dengan cara mean level -1/2 rentang stabilitas

$$\text{Batas bawah} = \text{mean level} - \text{setengah rentang stabilitas}$$

5. Menentukan persentase stabilitas

$$\text{Persentase stabilitas} = \frac{\text{banyak data point yang ada dalam rentang}}{\text{banyaknya data point}}$$

Jika persentase stabilitas terletak antara 85% - 90% maka kecenderungannya dikatakan stabil, sedangkan jika di bawah itu dikatakan tidak stabil.

Kriteria Kestabilan	
85% - 90 %	Stabil
Di bawah 85 %	Tidak stabil (variabel)

d. Menentukan jejak data

Menurut Juang Sunanto (2006:68) menentukan jejak data hampir sama dengan arah kecenderungan, yaitu dimasukkan hasil yang sama seperti kecenderungan arah. Apakah meningkat (+), menurun (-) atau sejajar dengan sumbu X (=)

e. Menentukan level stabilitas dan rentang

Tingkat stabilitas (level stabilitas) menunjukkan derajat variasi atau besar kecilnya rentang pada kelompok data tertentu. Jika rentang datanya kecil atau tingkat variasinya rendah maka data dikatakan stabil. Secara umum 85% - 90% data masih berada pada 15% di atas dan di bawah mean. Maka data dikatakan stabil. Maka level data untuk suatu kondisi dihitung dengan cara menjumlahkan semua data yang ada pada ordinat dan dibagi dengan banyaknya data.

Kemudian garis mean ini digambar secara paralel terhadap absis. Untuk menentukan tingkat stabilitas data biasanya digunakan persentase penyimpangan dari mean sebesar (5, 10, 12, 15%). Persentase penyimpangan terhadap mean yang digunakan untuk menghitung stabilitas digunakan yang kecil 10%, jika data pada pengelompokan pada bagian atas

dan digunakan persentase besar 15% jika data pengelompokan dibagian tengah maupun pada bagian bawah.

Untuk menentukan tingkat dan rentang stabilitas yaitu dengan cara menentukan rata-rata tingkat dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai seluruh titik data dan membagi jumlahnya dengan jumlah titik data. Kemudian dengan menggunakan *trend stability criterion envelope* disekitar rata-rata (bagian atas dan bagian bawah). Range ditentukan dengan mengidentifikasi titik data pada ordinat dari ordinat yang paling rendah dan nilai ordinat yang paling rendah dan nilai ordinat yang paling tinggi.

$$\frac{\text{jumlah titik data dalam range}}{\text{jumlah total titik data}} \times 100\% = \% \text{ Stabilitas}$$

f. Menentukan level perubahan

Menentukan tingkat perubahan atau *level change* yang menunjukan berapa besar terjadinya perubahan data dalam suatu kondisi. Cara menghitungnya adalah dengan:

1. Menentukan berapa besar data point (skor) pertama dan terakhir dalam suatu kondisi
2. Kurangi data yang besar dengan data yang kecil
3. Tentukan apakah selisihnya menunjukan arah yang membaik atau memburuk sesuai dengan tujuan intervensi atau pengajaran.

$$\text{Persentase stabilitas} = \text{data yang besar} - \text{data yang kecil}$$

Sehingga level perubahan dapat ditulis pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Level Perubahan Data

Kondisi	A	B
Level perubahan	Data yang besar dikurang data yang kecil	Data yang besar dikurang data yang kecil

Format rangkuman komponen analisis visual grafik dalam kondisi

adalah seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Format Rangkuman Komponen Analisis Dalam Kondisi

Kondisi	A	B
Panjang kondisi		
Estimasi kecenderungan arah		
Kecenderungan stabilitas		
Jejak data		
Level stabilitas dan rentang		
Level perubahan		

2. Analisis antar kondisi

Juang Sunanto (2006:72) mengatakan untuk memulai menganalisa perubahan data antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisa. Karena jika data bervariasi (tidak stabil), maka akan mengalami kesulitan untuk menginterpretasi. Di samping aspek stabilitas, ada tidaknya pengaruh intervensi terhadap variabel terikat juga tergantung pada aspek perubahan level dan besar kecilnya *overlope* yang terjadi antara dua kondisi yang dianalisis.

Adapun komponen dalam analisis antar kondisi adalah:

- a. Menentukan banyaknya variabel yang berubah, yaitu dengan cara menentukan jumlah variabel berubah diantara kondisi baseline dan intervensi.
- b. Menentukan perubahan arah kecenderungan, dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi yang berubah di atas.
- c. Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas, dengan melihat kecenderungan stabilitas pada fase baseline (A) dan intervensi (B) pada rangkuman analisis dalam kondisi

$\text{Rentang stabilitas} = \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas}$

- d. Menentukan level perubahan
 - 1) Tentukan data poin pada kondisi baseline (A) pada sesi terakhir dan sesi pertama pada intervensi (B)
 - 2) Hitunglah selisih antara keduanya
 - 3) Catat apakah perubahan tersebut membaik atau memburuk. Jika tidak ada perubahan ditulis 0.
- e. Menentukan overlope data kondisi baseline dan intervensi dengan cara:
 - 1) Lihat kembali batas atas dan batas bawah pada kondisi A
 - 2) Hitung berapa data point pada kondisi B yang berda pada rentang kondisi A
 - 3) Perolehan pada langkah no. 2 dibagi dengan banyaknya data point dalam kondisi B, kemudian dikali 100. Itulah yang disebut dengan

persentase overlope. Jika semakin kecil persentase overlope maka semakin baik pengaruh *Intervensi* terhadap *target behavior*.

Setelah diketahui masing-masing komponen tersebut maka dimasukkan dalam tabel format analisis antar kondisi yang berdekatan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Format Analisis Antar Kondisi

Kondisi	B : A 2 : 1
1. Jumlah variabel yang dirubah	
2. Perubahan dalam arah kecendrungan	
3. Perubahan dalam stabilitas kecendrungan	
4. Perubahan dalam tingkat	
5. Persentase overlope	

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Muhammadiyah Nanggalo Padang. Penelitian ini peneliti laksanakan setiap hari di sekolah pada saat anak istirahat, kondisi seperti ini dibuat agar penelitian berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan peneliti. Dalam pelaksanaan intervensi peneliti menggunakan video untuk membantu meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek Al-Humazah.

B. Hasil Analisis Data

1. Deskripsi Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis *visual grafis*, yakni data dalam kondisi *Baseline* (A) yang diperoleh sebelum diberikan layanan dan kondisi *Intervensi* (B) yaitu data yang diperoleh setelah diberi layanan atau perlakuan dengan meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek untuk anak tunagrahita ringan melalui video.

Seperti yang telah peneliti uraikan pada Bab III bahwa metode penelitian yang dipakai adalah *Single Subject Research* (SSR) dengan menggunakan desain A-B, yaitu dengan menganalisis data kemampuan hafalan surat pendek. Kemudian data tersebut di analisis dengan membandingkan data dari kondisi *baseline* (A) dan kondisi *intervensi* (B). Pengamatan tersebut dilakukan pada seorang anak *tunagrahita ringan*. Beberapa alasan peneliti menggunakan desain A-B menurut (Juang Sunanto) desain A-B di gunakan dengan memperhatikan beberapa alasan yaitu:

- a. Mendefinisikan target behavior sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat.
- b. Melaksanakan pengukuran dan pencatatan data pada kondisi *baseline* (A) secara kontiniu sekurang-kurangnya sebanyak 3-5 kali pengamatan.
- c. Memberikan intervensi setelah kondisi *baseline*.
- d. Menghindari kesimpulan mengenai pengambilan kesimpulan sebab akibat.

Data-data yang di dapat setelah penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kondisi *Baseline* (A)

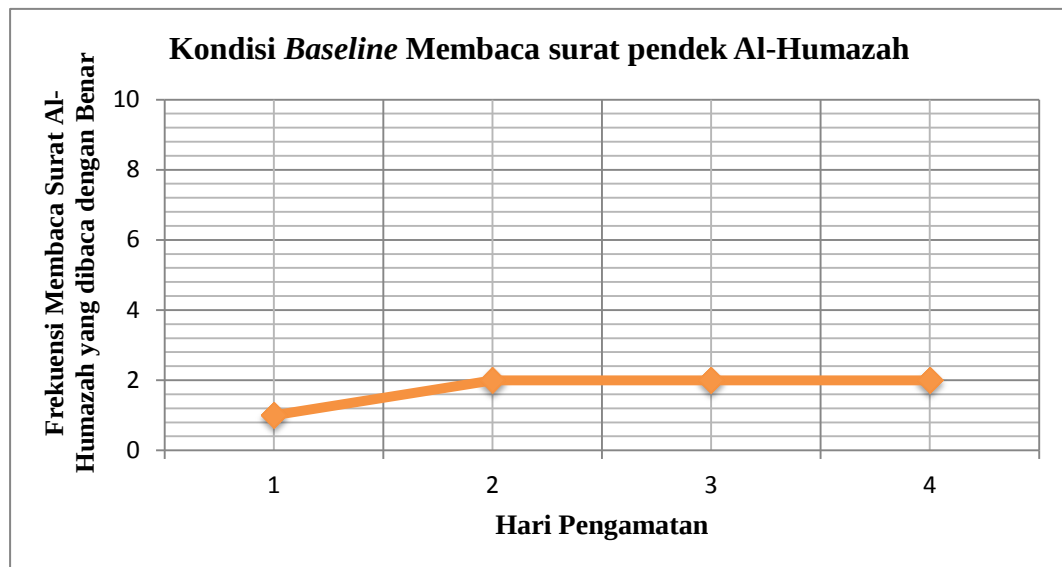
Data diperoleh melalui tes dalam menghafal surat pendek Al-Humazah. Anak diminta membacakan surat pendek Al-Humazah dengan baik dan benar. Pengambilan data dilakukan setiap kali pengamatan. Secara kontiniu, pengukuran yang dilakukan adalah dengan mencatat secara langsung berapa kali kemampuan anak dalam melafalkan surat pendek yang dimaksud dengan benar. Pengambilan data di lakukan setiap selesai pembelajaran. Pengamatan dalam data *baseline* ini dilakukan sebanyak empat kali dengan data yang di peroleh sebagai berikut:

Tabel 4.1 Frekuensi Awal dalam Menghafal Surat Pendek Al-Humazah

Nama Anak	: A
Umur	: 12 Tahun
Sekolah	: SLB Muhammadiyah Nanggalo Padang
Kelas	: VI
Asesor	: Lasmita Fitri

No	Hari dan tanggal pelaksanaan penelitian	Tally	Frekuensi
1.	Selasa, 28 April 2015	I	1
2.	Rabu, 29 April 2015	II	2
3.	Kamis, 30 April 2015	II	2
4.	Senin, 4 Mei 2015	II	2

Data dari tabel di atas dapat di plotkan kedalam grafik dibawah ini.



Grafik 4.1 Frekuensi *Baseline* dalam Membaca Surat Al –Humazah Sebelum diberi Perlakuan Melalui Video

b. Kondisi *intervensi* (B)

Kondisi Intervensi merupakan kondisi pemberian perlakuan melalui video. Pemberian perlakuan dilakukan dengan cara melihatkan video kepada anak kemudian anak disuruh untuk menghafalkan surat pendek Al-Humzah melalui video yang telah di lihat dan di dengar sebelumnya. Setelah anak bisa menghafalkan surat pendek dengan baik dan benar sesuai instruksi

peneliti maka anak akan mendapatkan ceklis. Jika anak bisa dan betul dalam membaca ayat maka akan di beri ceklis pada format penilaian. Berikut ayat pendek yang akan di hafalkan anak.

1. *Wailul likulli humazatil lumazah,*
2. *Al Ladzii jama'a maalaw wa'ad dadah,*
3. *Yahsabu anna maalahu akhladah,*
4. *Kallaa layunbadzanna fil huthamah,*
5. *Wa maa adraaka mal huthamah,*
6. *Naarullaahil muuqadah,*
7. *Al latii taththali'u alal af-idah,*
8. *Innahaa 'alaihim mu'shadah,*
9. *Fii 'amadin mumaddadah.*

Pada kondisi *intervensi* (B) dikumpulkan selama sembilan kali pertemuan. Setelah data di hitung maka di tulis dalam format pengumpulan data sebagai berikut:

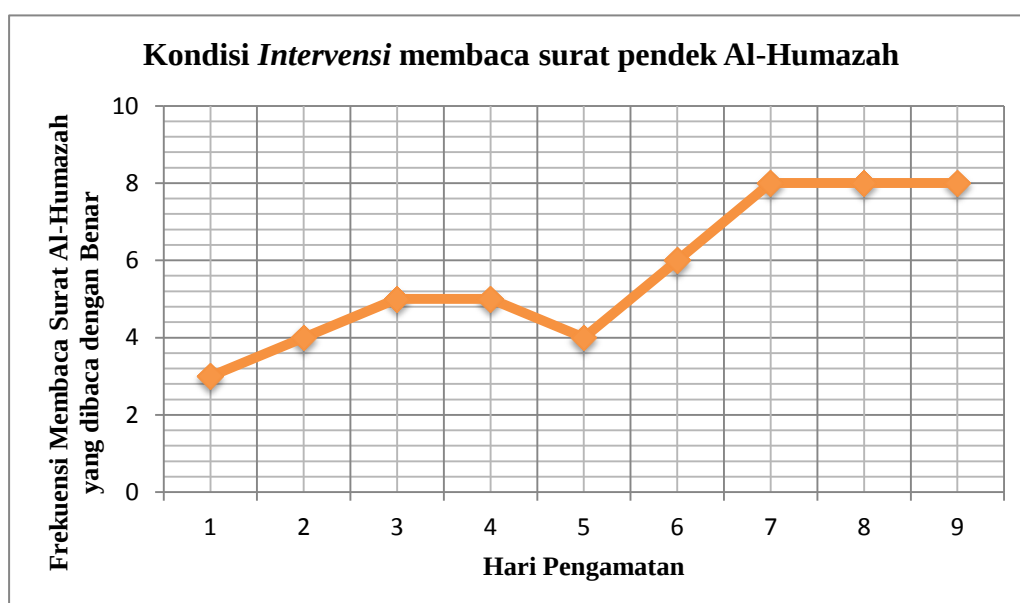
Tabel 4.2. Frekuensi Hafalan Surat Al-Humazah Setelah Intervensi

Nama Anak : A
 Umur : 12 Tahun
 Sekolah : SLB Muhammadiyah Nanggalo Padang
 Kelas : VI
 Asesor : Lasmita Fitri

No	Hari / Tanggal	Tally	Frekuensi
1	Sabtu, 9 Mei 2015	III	3
2	Senin, 11 Mei 2015	IIII	4
3	Rabu, 13 Mei 2015	IIII	5

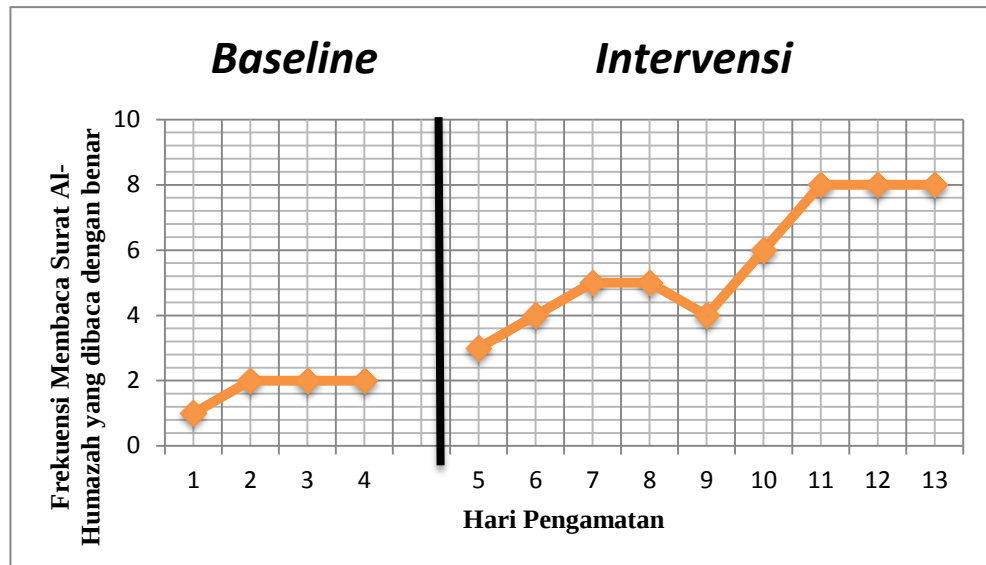
4	Senin, 18 Mei 2015	III	5
5	Rabu, 20 Mei 2015	III	4
6	Jumat, 22 Mei 2015	III I	6
7	Senin, 25 Mei 2015	III III	8
8	Rabu, 27 Mei 2015	III III	8
9	Jumat, 29 Mei 2015	III III	8

Hasil dari tabel di atas dapat di Plotkan ke dalam grafik di bawah ini:



Grafik 4.2. Frekuensi Membaca Surat Al-Humazah Setelah diberi Perlakuan Melalui Video

Perbandingan hasil data *baseline* dan *intervensi* kemampuan anak dalam menghafal surat pendek Al-Humazah, dapat dilihat pada grafik 4.3 dibawah ini:



Grafik 4.3. Frekuensi Membaca Surat Al-Humazah Sebelum dan Sesudah diberi Perlakuan Melalui Video

Berdasarkan grafik 4.3 diatas dapat dilihat sebelum dilakukan *intervensi* pengamatan dilakukan sebanyak empat kali, anak masih belum bisa menghafal surat pendek Al-Humazah dengan baik dan benar. Tetapi setelah diberikan perlakuan dengan video maka kemampuan anak cenderung meningkat dan menetap tapi masih belum sempurna.

Langkah selanjutnya menganalisis data grafik dengan cara memplotkan data-data ke dalam grafik, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen data pada kondisi *baseline* (A) dan kondisi *intervensi* (B).

1. Analisis Dalam Kondisi

Kondisi yang akan dianalisis yaitu kondisi *Baseline* (A) dan kondisi *Intervensi* (B). Komponen Analisis dalam kondisi ini adalah :

a. Menentukan Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah lamanya pengamatan yang dilakukan pada masing-masing kondisi (kondisi A dan kondisi B). Pada kondisi A pengamatan dilakukan selama empat kali pengamatan. Pada kondisi B pengamatan dilakukan sebanyak sembilan kali pengamatan. Dengan kata lain, panjang kondisi merupakan jumlah titik data yang terdapat pada masing-masing kondisi. Pada kondisi A jumlah titik frekuensinya empat buah, sedangkan pada kondisi B jumlah titik frekuensinya sembilan buah. Berdasarkan penjelasan mengenai gambaran data panjang kondisi pada kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B), maka dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

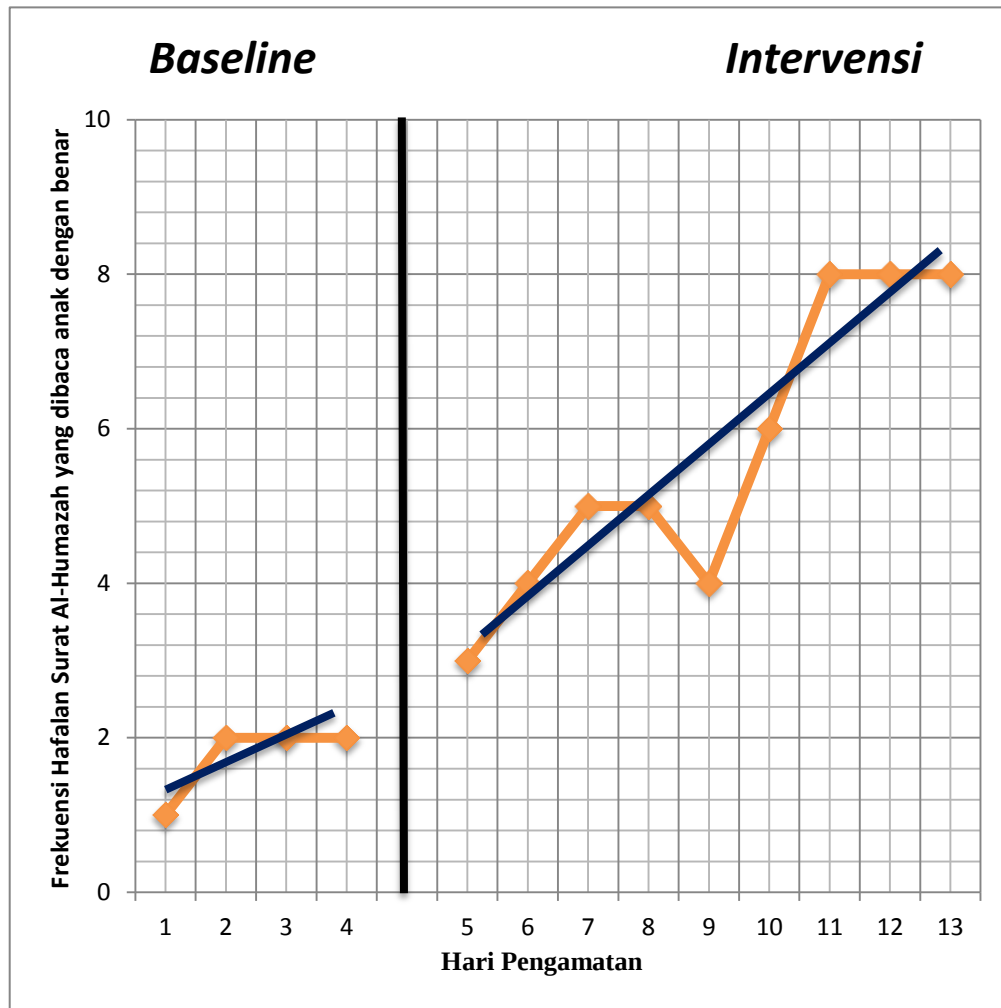
Tabel 4.3. Frekuensi Baseline dan Intervensi

Kondisi	A	B
Panjang kondisi	6	9

b. Menentukan Estimasi Kecendrungan Arah

Pada kondisi *baseline* (A) garis arah kecendrungan menunjukkan perubahan yang bervariasi dan pada kondisi *intervensi* (B) terdapat kenaikan yang bervariasi, untuk menentukan estimasi kecendrungan arah digunakan metode *Free Hand*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4.4 dibawah ini dalam menghafal surat pendek Al-Humazah.

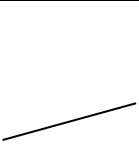
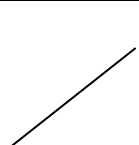


Grafik 4.4. Frekuensi Estimasi Kecenderungan Arah Hafalan Surat Al-Humazah

Berdasarkan grafik 4.4 dapat dilihat kecenderungan arah pada fase *baseline* dan fase *intervensi*. Pada fase *baseline* kecenderungan arah persentase jumlah ayat yang benar dalam menghafal ayat menunjukkan adanya peningkatan. Dengan demikian kecenderungan arah data kemampuan dalam menghafal surat pendek cenderung meningkat dengan keterjalan yang rendah, yang berarti kecepatan perubahan kemampuan anak dalam waktu yang lambat. Pada kondisi *intervensi* kecenderungan arah persentase jumlah ayat yang benar dalam menghafal surat pendek Al-Humazah menunjukkan adanya peningkatan.

Dengan demikian arah kecendrungan data kemampuan dalam mengenal menghafal cenderung meningkat dengan keterjalan yang sedang, yang berarti kecepatan perubahan kemampuan anak dalam waktu yang cepat. Dengan demikian arah kecendrungan kemampuan dalam menghafal surat pendek cenderung meningkat.

Table 4.4. Estimasi Kecendrungan Arah

Kondisi	A	B
Estimasi kecenderungan arah		

Tabel di atas menunjukkan arah kecendrungan arah pada kondisi *baseline* (A) dan pada kondisi *intervensi* (B). Berdasarkan data di atas dapat ditafsirkan bahwa dalam kondisi *baseline* (A) arah kecenderungannya menunjukkan sedikit perubahan. Pada kondisi *intervensi* (B) terlihat bahwa kemampuan anak dalam menghafal surat pendek Al-Humazah mengalami kenaikan yang cenderung meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam menghafal surat pendek Al-Humazah mengalami peningkatan melalui video.

c. Menentukan stabilitas kecendrungan (*trend stability*)

Menentukan stabilitas kecendrungan pada kondisi A dan kondisi B digunakan suatu kriteria stabilitas yang telah ditetapkan. Menurut Juang (2005:112) untuk menentukan kecendrungan kestabilan dapat ditentukan

dengan menggunakan kriteria stabilitas 15%, yaitu cara menentukan rentang stabilitas dengan menggunakan kriteria stabilitas 15% dengan rumus :

Adapun perhitungannya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Baseline (A)

- a. Menentukan *trend stability* dengan cara menggunakan kriteria stabilitas 15% dengan perhitungan:

Diketahui : Skor Tertinggi = 2

Kriteria stabilitas = 0,15

Ditanya : Stabilitas kecendrungan

Jawab : Stabilitas kecendrungan

= skor tertinggi x kriteria stabilitas

= $2 \times 0,15 = 0,3$

- b. Menghitung *mean level*, yaitu dengan cara menjumlahkan semua skor dan dibagi dengan banyak data poin pada kondisi *baseline*.

Diketahui : $1 + 2 + 2 + 2$

Banyak poin = 4

Ditanya : *Mean Level*

Jawab : *Mean Level*

= Jumlah : banyak poin

= $7 : 4 = 1,75$

- c. Menentukan batas atas, yaitu dengan cara menjumlahkan *mean level* dengan setengah stabilitas kecendrungan.

Batas Atas : *Mean Level* + (1/2 stabilitas kecendrungan)

$$\begin{aligned}\text{Jadi Batas Atas} &= 1,75 + 0,15 \\ &= 1,9\end{aligned}$$

- d. Menentukan batas bawah, yaitu dengan cara mengurangkan *Mean Level* dengan setengah stabilitas kecendrungan.

Batas Bawah : *Mean Level* - (1/2 stabilitas kecendrungan)

$$\begin{aligned}\text{Jadi Batas Bawah} &= 1,75 - 0,15 \\ &= 1,6\end{aligned}$$

Tabel 4.5 Data Stabilitas kondisi Baseline

Banyak data poin yang ada dalam rentang	:	Banyak data poin	=	Persentase stabilitas
0	:	4	=	0 % Tidakstabil

2. Intervensi (B)

- a. Menentukan *trend stability* dengan cara menggunakan kriteria stabilitas 15% dengan perhitungan:

Diketahui : Skor Tertinggi = 8

Kriteria stabilitas = 0,15

Ditanya : Stabilitas kecendrungan

Jawab : Stabilitas kecendrungan

$$\begin{aligned}&= \text{skor tertinggi} \times \text{kriteria stabilitas} \\ &= 8 \times 0,15 = 1,2\end{aligned}$$

- b. Menghitung *mean level*, yaitu dengan cara menjumlahkan semua skor dan dibagi dengan banyak data poin pada kondisi *Intervensi (B)*

Diketahui : skor 3 + 4 + 5 + 5 + 4 + 6 + 8 + 8 + 8

Banyak poin = 9

Ditanya : *Mean Level*

Jawab : *Mean Level*

= Skor : banyak poin

$$= 43 : 9 = 4,7$$

- c. Menentukan batas atas, yaitu dengan cara menjumlahkan *mean level* dengan setengah stabilitas kecendrungan.

Batas Atas : *Mean Level* + (1/2 stabilitas kecendrungan)

$$\text{Jadi Batas Atas} = 4,7 + 0,6$$

$$= 5,3$$

- d. Menentukan batas bawah, yaitu dengan cara mengurangi *Mean Level* dengan setengah stabilitas kecendrungan.

Batas Bawah : *Mean Level* - (1/2 stabilitas kecendrungan)

$$\text{Jadi Batas bawah} = 4,7 - 0,6$$

$$= 4,1$$

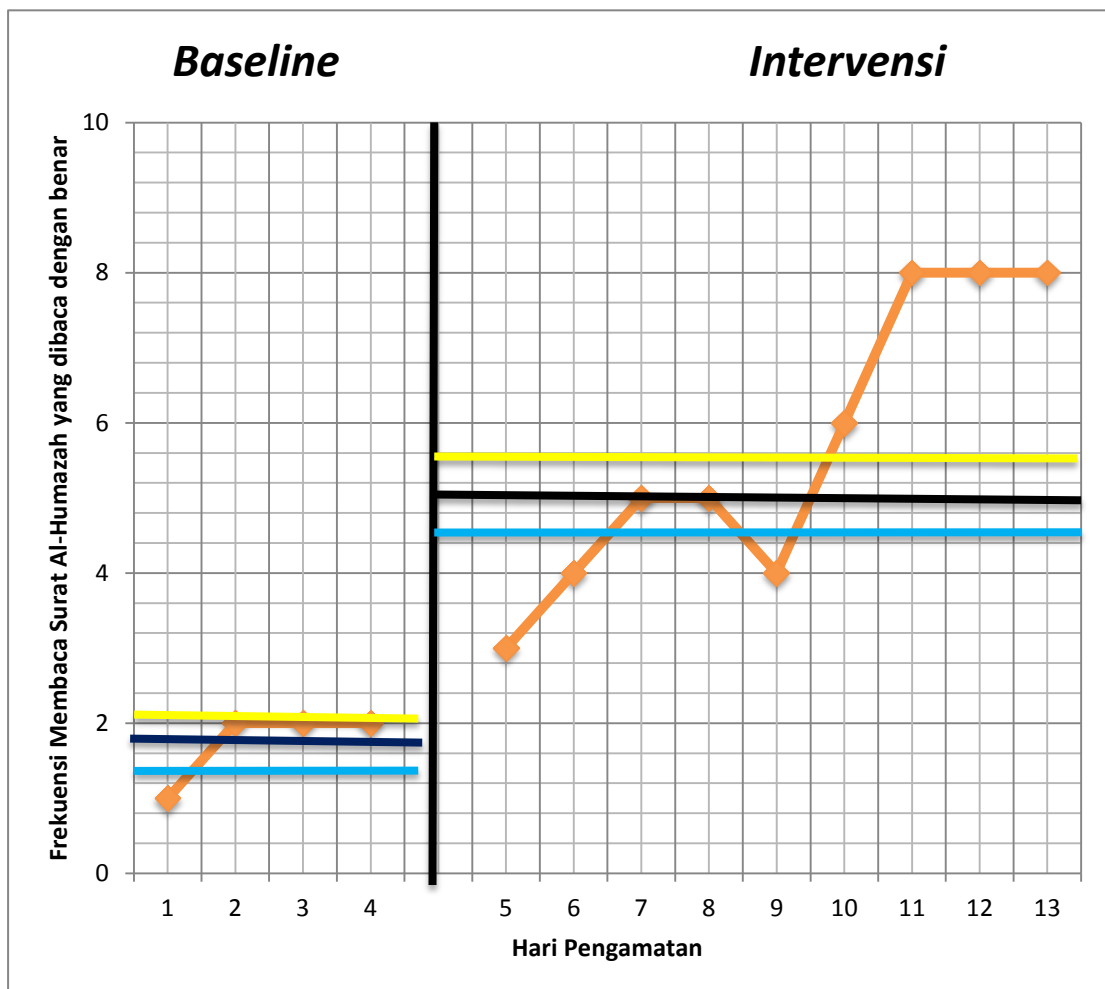
Tabel 4.6. Data Stabilitas Kondisi Intervensi

Banyak data poin yang ada dalam rentang	:	Banyak data poin	=	Persentase stabilitas
3	:	9	=	0,33 % Tidak stabil

Tabel 4.7 Stabilitas Data Dalam Kondisi Baseline dan Intervensi

Kondisi	Baseline (A)	Intervensi (B)
Kecendrungan stabilitas (persentase)	Tidak stabil (0 %)	Tidak stabil (0,33%)

Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa pada kondisi sebelum anak diberi perlakuan, dimana anak dalam menghafal surat pendek masih menurun. Sedangkan pada kondisi setelah diberi perlakuan (B) dengan menggunakan media video frekuensi jumlah ayat yang benar menunjukkan variasi data dalam meningkatkan hafalan surat pendek Al-Humazah, persentase stabilitas data yang di peroleh pada baseline adalah 0% dan pada data intervensi adalah 0,33%. Berdasarkan hal itu kemampuan anak dalam menghafal surat pendek Al-Humazah menunjukkan kecendrungan arah yang tidak stabil. Stabilitas kecenderungan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 4.5 Stabilitas Kecendrungan Dalam Kondisi *Baseline* dan Kondisi *Intervensi*

Keterangan :

— : batas atas (A) 1.9 (B) 5.3

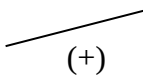
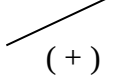
— : mean level (A) 1.75 (B) 4.7

— : batas bawah (A) 1.6 (B) 4.1

d. Menentukan Kecendrungan Jejak Data

Berdasarkan data di atas dapat ditafsirkan bahwa dalam kondisi *baseline* (A) jumlah frekuensi hafalan yang benar pada hari pertama yaitu 1, selanjutnya pada hari kedua sampai hari ke empat menunjukkan frekuensi yang sama yaitu 2. Dengan demikian jejak data yang di peroleh dalam menghafal surat pendek Al-Humazah tidak menunjukkan peningkatan. Sedangkan pada kondisi *intervensi* (B), frekuensi hafalan yang benar pada pertemuan pertama intervensi yaitu 3, pada pertemuan ke dua yaitu 4, pada pertemuan ke tiga dan ke empat jumlah hafalan yaitu 5, pada pertemuan ke lima frekuensi menurun menjadi 4. Tetapi pada pertemuan ke enam frekuensi meningkat menjadi 6, pada pertemuan ke tujuh sampai pertemuan ke sembilan menunjukkan frekuensi yang tetap dan stabil yaitu 8. Setelah data stabil, penelitian dihentikan. Dengan demikian kecendrungan jejak data dari data di atas dapat dikatakan meningkat. Persentase kemampuan anak dalam menghafal surat pendek Al-Humazah meningkat dan itu berarti bahwa hasil intervensi mempengaruhi perubahan kemampuan subjek dalam menghafal surat pendek Al-Humazah. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Kecendrungan Jejak Data

Kondisi	A/1	B/2
Kecendrungan jejak data		

e. Menentukan Level Stabilitas Dan Rentang

Berdasarkan data frekuensi kemampuan anak dalam menghafal surat pendek Al-Humazah terlihat bahwa kondisi *Baseline* (A) frekuensi tidak stabil atau bervariasi

yaitu 1 pada hari pertama, selanjutnya mendatar pada hari ke dua sampai ke empat dengan data 2. Pada kondisi *Intervensi* (B) frekuensi tidak stabil atau bervariasi dengan rentang 3 sampai 8. Pada kondisi *intervensi* 3 adalah nilai terendah dan 8 adalah nilai tertinggi. Level stabilitas dan rentang dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9 Level Stabilitas dan Rentang

Kondisi	A	B
Stabilitas dan Rentang	1 – 2	3 – 8
	Variabel	Variabel

f. Menentukan Level Perubahan

Menentukan tingkat perubahan (*levelchange*) yang menunjukkan seberapa besar terjadi perubahan data dalam suatu kondisi. Cara menghitungnya adalah dengan:

- 1) Menentukan berapa besar data poin (skor) pertama dan terlihat dalam kondisi
- 2) Kurangi data yang besar dengan data yang kecil
- 3) Tentukanlah apakah selisih menunjukkan arah yang membaik atau memburuk sesuai dengan tujuan *intervensi* atau pengajaran.

Tanda (+) jika membaik, tanda (-) jika memburuk, tanda (=) jika tidak ada perubahan. Jadi, tingkat perubahan kemampuan anak dalam menghafal surat pendek Al-Humazah pada kondisi A adalah $2 - 1 = 1$ dan kondisi B adalah $8 - 3 =$

Tabel 4.10 Level Perubahan

Kondisi	A	B
Level Stabilitas Rentang	$2 - 1 = 1$ (+)	$8 - 3 = 5$ (+)

Setelah diketahui masing-masing komponen di atas, maka dapat dimasukkan dalam tabel format analisis dalam kondisi yang berdekatan seperti tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Analisis Dalam Kondisi

Kondisi	A	B
1. Panjang Kondisi	4	9
2. Estimasi Kecenderungan arah		
3. Kecenderungan Stabilitas	0,3 (tidak stabil)	1,2 (tidak stabil)
4. Jejak Data	 (+)	 (+)
5. Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 1 – 2	Variabel 3 – 8
6. Level Perubahan	$2 - 1 = 1$	$8 - 3 = 5$

2. Analisis Antar Kondisi

Adapun komponen analisis antara kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) dalam menghafal surat pendek Al-Humazah adalah:

a. Menentukan banyak variabel yang berubah

Menentukan banyaknya variabel yang berubah yaitu dengan cara menentukan jumlah variabel yang berubah antara kondisi *baseline* dan kondisi *intervensi*. Dan dapat di lihat pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12 Jumlah Variabel Yang Berubah

Perbandingan kondisi	B / A (2 : 1)
Jumlah variabel yang diubah	1

b. Menentukan perubahan kecenderungan arah

Perubahan kecenderungan arah ditentukan dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi yang berubah, formatnya dapat di lihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Perubahan Kecenderungan Arah

Kondisi	A/B
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	

Berdasarkan tabel di atas kemampuan anak dalam menghafal surat pendek Al-Humazah pada kondisi *baseline* (A) mengalami sedikit perubahan. Pada kondisi *intervensi* (B) perubahan kecenderungan arahnya mengalami peningkatan yang sangat baik (+) lebih tinggi dari pada kondisi *baseline* (A). Berdasarkan gambaran dan penjelasan di atas bahwa pemberian *intervensi* dengan menggunakan video berpengaruh positif terhadap variabel yang diubah. Jadi dapat dimaknai dari tanda

(+) dan (-) adalah jika ada peningkatan yang terjadi akibat intervensi yang kita berikan maka akan dilambangkan dengan tanda (+).

c. Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas

Dilihat dari kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) pada rangkuman analisis dalam kondisi, dapat dijelaskan bahwa pada kondisi *baseline* (A) kemampuan anak dalam menghafal surat pendek Al-Humazah rendah. Pada kondisi *intervensi* (B) kemampuan anak dalam menghafal surat pendek Al-Humazah memperlihatkan adanya perubahan yang meningkat dengan frekuensi yang bertambah tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

Table 4.14 Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Perbandingan kondisi	B / A (2:1)
Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel ke Variabel

d. Menentukan tingkat perubahan

Adapun cara menentukan level perubahan pada kondisi A dan B dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Data poin pada kondisi *baseline* (A) pada sesi terakhir adalah 2 dan sesi awal pada kondisi *intervensi* (B) adalah 3.
- 2) Selisih antara 2 ke 3 adalah -1 dan menurun, karena berkurang maka diberi tanda (-).
- 3) Perubahan tersebut menurun.

e. Menentukan *overlope* data

Overlope data pada kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) ditentukan dengan cara:

- 1) Lihat batas atas dan batas bawah pada kondisi *baseline*, yaitu batas bawah 1,6% dan batas atasnya 1,9%
- 2) Jumlah poin pada kondisi *intervensi* (B) yang berada pada rentang kondisi *baseline* (A) adalah 0
- 3) Perolehan angka pada poin dua dibagi dengan banyaknya data poin yang ada pada kondisi *intervensi* (B) yaitu 0 : 9, kemudian dikalikan 100 % maka hasilnya 0%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.15 dibawah ini:

Tabel 4.15 Persentase Overlope

Perbandingan kondisi	B / A (2 : 1)
Persentase <i>overlope</i>	0%

Pada tabel diatas dibaca persentase *overlope* adalah 0%, semakin kecil persentase *overlope* maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap target *behavior*. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa kemampuan anak dalam menghafal surat pendek Al-Humazah mengalami perubahan yang meningkat.

C. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi di atas, maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan anak dalam menghafal surat pendek Al-Humazah dapat di tingkatkan dengan menggunakan video. Hal ini terlihat setelah pemberian video kemampuan anak dalam menghafal surat pendek Al-Humazah meningkat.

Hasil analisis data menunjukkan estimasi kecendrungan arah kemampuan menghafal surat pendek Al-Humazah yang meningkat (+) pada kondisi *baseline* (A), kemudian estimasi kecendrungan arah kemampuan menghafal surat pendek Al-Humazah kembali meningkat (+) setelah diberikan video pada *intervensi* (B). Kecendrungan stabilitas data pada kondisi *baseline* (A) adalah tidak stabil, pada kondisi *intervensi* (B) tidak stabil. Selanjutnya perubahan level yang mengalami peningkatan pada kondisi *baseline* (A) sebesar 1%, dan pada kondisi *intervensi* menunjukkan peningkatan level perubahan sebesar 5%.

Persentase *overlape* data yakni sebesar 0% untuk perbandingan kondisi *baseline* (A) dengan kondisi *intervensi* (B). Berdasarkan hasil analisis data membuktikan bahwa hipotesis diterima. Hipotesis tersebut adalah video efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek Al-Humazah untuk anak tunagrahita ringan kelas VI di SLB Muhammadiyah Nanggalo Padang.

D. Pembahasan

Berdasarkan yang diuraikan dalam pembuktian hipotesis bahwa video efektif dalam meningkatkan kemampuan meningkatkan hafalan surat pendek Al-Humazah untuk anak tunagrahita ringan di SLB Muhammadiyah Nanggalo Padang. Video merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Pada penelitian ini media yang digunakan adalah video surat Al-Humazah yang unik dan memiliki gambar-gambar yang menarik karena dapat dilihat dan di dengar. Menurut Ahmad Rohani (1997:97) video adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang

dapat dilihat dan didengar, dengan demikian dalam penelitian ini menyatakan bahwa video sangat efektif digunakan untuk meningkatkan hafalan siswa.

Kemampuan yang dituntut pada penelitian ini adalah kemampuan dalam menghafal surat pendek Al-Humazah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan video. Hasil penelitian yaitu pada kemampuan hafalan surat pendek Al-Humazah dengan baik dan benar. Pada kondisi A frekuensi hafalan surat pendek yang di teskan oleh peneliti anak mampu dalam menghafal surat pendek Al-Humazah dan frekuensi di dapat adalah 2 sehingga data di dapat telah stabil maka peneliti menghentikan penelitian pada hari ke empat pengamatan ini dilakukan sebelum diberikan media video. Lama pengamatan ini selama 30 menit. Sedangkan pada kondisi B setelah diberikan media video anak mampu menghafal surat pendek Al-Humazah sehingga frekuensi yang di peroleh yaitu 8.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan dengan memberikan video ternyata kemampuan hafalan surat pendek Al-Humazah untuk anak Tunagrahita ringan dapat ditingkatkan. Hal ini terbukti setelah data di analisis berdasarkan frekuensi data yang diperoleh, menunjukkan bahwa video efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek Al-Humazah untuk anak Tunagrahita ringan di SLB Muhammadiyah Nanggalo Padang.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka di peroleh hasil bahwa video dapat meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek Al-Humazah untuk anak Tunagrahita ringan di SLB Muhammadiyah Nanggalo Padang.

E. Keterbatasan Peneliti

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di SLB Muhammadiyah Nanggalo Padang pada anak Tunagrahita ringan, peneliti merasakan belum sempurnanya penelitian ini antara lain dalam:

1. Memilih jadwal penelitian, karena peneliti hanya melaksanakan penelitian di waktu jadwal sekolah saja.
2. Dalam pemberian intervensi, ini dikarenakan masih kurangnya pengalaman bagi peneliti.
3. Dalam penulisan hasil penelitian, ini dikarenakan keterbatasan ilmu yang penulis miliki.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kemampuan hafalan surat pendek Al-Humazah untuk anak tunagrahita ringan dapat di tingkatkan dengan cara memberikan video supaya anak tidak jenuh dan bosan dalam belajar. Hal ini dapat di lihat dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada fase *Baseline* dan *Intervensi* yang peneliti lakukan dengan perbandingan 4 : 9 kali pengamatan.

Untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak dalam hafalan surat pendek Al-Humazah ini peneliti menggunakan target behavior dengan frekuensi. Kemampuan hafalan surat pendek Al-Humazah di tingkatkan dengan menggunakan video yang dilihatkan dan di dengarkan kepada anak, kemudian peneliti menyuruh anak mengulang bacaan sesuai dengan yang telah di dengar dan di lihat.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan hafalan surat pendek Al-Humazah untuk anak tunagrahita ringan setelah diberikan perlakuan melalui video di SLB Muhammadiyah Nanggalo Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk guru/instruktur

Peneliti menyarankan agar dapat memberikan video untuk mengajarkan hafalan surat pendek, sehingga proses dan tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai dengan baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan agar dapat menggunakan video ini dalam pembelajaran karena pembelajaran jadi menyenangkan dan tidak membosankan.

3. Kepada orang tua

Peneliti menyarankan orang tua untuk dapat bekerja sama dengan sekolah untuk sama-sama menggunakan video supaya anak jadi lebih bersemangat dalam menghafal surat pendek.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz Abdul Rauf. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Cetakan ke 4. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Ahmad Rohani. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-'Alim. (2010). *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Edisi Ilmu Pengetahuan. PT Mizan Pustaka. Anggota IKAPI.
- Alquran Syaamil. (2013). *Cara Menghafal Surat Pendek*. (online) <http://www.alquran-syaamil.com/2013/07/5/> (diakses 21 oktober 2014).
- Arsyad, A. (2007). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2014). *Media Pembelajaran* (Edisi Revisi) Cetakan ke 17. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto. (2011). *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Cet. 1. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Desi Anwar. (2003). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Cetakan ke 1. Surabaya: Amelia.
- Dewi Yana. (2010). *Keutamaan Menghafal Al-Qur'an*. Wordpress.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Giva Media.
- Djaja Rahardja. (2006). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. CRICED: University of Tsukuba.
- Endang Rochyadi dan Zaenal Alimin. (2005). *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdiknas.
- Ganda Sumekar. (2009). *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press.
- Oemar Hamalik. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Jalaluddin Rakhmat. (2005). *Psikologi Komunikasi*, (Edisi Revisi). Cetakan ke 22. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Juang Sunanto. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Universitas of Tsukuba. CRICED.
- Jurnal Edukasi@Elektro Vol. 5, No. 1, Maret 2009, hlm. 1-10.
- Mahmud Yunus. (1990). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Maria J. Wantah. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tuna Grahita mampu Latih*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Moh. Amin. (1995). *Ortopedagogik Anak Tuna Grahita*. Bandung: Depdikbud.
- Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nana Sudjana. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, Ahmad Rivai. (2009). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rayandra Asyhar. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Rini Hildayani. (2005). *Materi Pokok Penanganan Anak Berkelainan (Anak dengan Kebutuhan Khusus)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ronald Anderson. (1994). *Pemilihan dan Pengembangan Media Video Pembelajaran*. Jakarta : Grafindo Pers.
- Sudjana, N dan Rivai, A. (1990). *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Baru Bandung.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryasubrata, Sumadi. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutjihati Somantri. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- . (2010). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi UNP*. Padang: Depdiknas.

Lampiran I**Format Penelitian**

Nama :

Hari/tanggal :

Pertemuan ke :

No	Ayat yang dihafal	Tally	Frekuensi
1	Wailul likulli humazatil lumazah		
2	Al Ladzii jama'a maalaw wa'ad dadah		
3	Yahsabu anna maalahu akhladah		
4	Kallaa layunbadzanna fil huthamah		
5	Wa maa adraaka mal huthamah		
6	Naarullaahil muuqadah		
7	Al latii taththali'u alal af-idah		
8	Innahaa 'alaihim mu'shadah		
9	Fii 'amadin mumaddadah		

Padang, April 2015

Peneliti



Lasmita Fitri

Lampiran II

KISI-KISI PENELITIAN

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN SURAT PENDEK
MELALUI MEDIA VIDEO UNTUK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI
SLB MUHAMMADIYAH NANGGALO PADANG**

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR
Menghafal surat pendek	Menghafal surat Al-Humazah ayat 1-9	Menghafal : 1. Wailul likulili humazatil lumazah 2. Al Ladzii jama'a maailaw wa'ad dadah 3. Yahsabu anna maalahu akhladah 4. Kailaa iayunbadzanna fil huthamah 5. Wa maa adraaka mal huthamah 6. Naarullaahil muuqadah 7. Al latii tathtthali'u alal af-idah 8. Innahaa 'alaihim mu'shadah 9. Fii 'amadin mumaddadah

Padang, April 2015

Peneliti



Lasmita Fitri

Lampiran III

HASIL KEGIATAN ASESMEN HAFALAN SURAT PENDEK

1. Surat An-Nas

No	Ayat yang dihafal	Penilaian	
		Bisa	Tidak Bisa
1	Qul A'udzu bi rabbinnaas	✓	
2	Malikinnaas	✓	
3	Ilahinnaas	✓	
4	min syarril waswaasil khannaas	✓	
5	alladzii yuwaswisu fii suduurinnaas	✓	
6	minal jinnati wannaas	✓	
Jumlah		6	0

2. Surat Al-Falaq

No	Ayat yang dihafal	Penilaian	
		Bisa	Tidak Bisa
1	Qul a'udzu birobbil falaq	✓	
2	Min syarri ma kholaq	✓	
3	Wamin sharri ghosiqin idza waqob	✓	
4	Wamin sharrin naffatsati fiil 'uqad		✓
5	Wamin sharri hasidin idza hasad	✓	
Jumlah		4	0

3. Surat Al-Ikhlâs

No	Ayat yang dihafal	Penilaian	
		Bisa	Tidak Bisa
1	Qul huwallahu ahad	✓	
2	Allahush shomad	✓	
3	Lam yalid walam yuulad	✓	
4	Walam yakul lahu kufuwan ahad	✓	
Jumlah		4	0

4. Surat Al-Ma'un

No	Ayat yang dihafal	Penilaian	
		Bisa	Tidak Bisa
1	Ara'aital Ladzi Yukadzibu bid-din	✓	
2	Fadzalikal Ladzi Yadu'ul Yatim	✓	
3	Wala Yahuddu'ala Ta'amil Miskin	✓	
4	Fa Wailul Lil Mushallin	✓	
5	Al Ladzina Hum'an Shalaatihim Saahun	✓	
6	Al Ladzina Hum Yura'un	✓	
7	Wa Yam na'un al Ma'un		✓
Jumlah		6	1

5. An-Nashr

No	Ayat yang dihafal	Penilaian	
		Bisa	Tidak Bisa
1	Idza jaa anasrullahi waalfath	✓	
2	Waroytan nasa yadkhuluna fidinillahi afwaja	✓	
3	Fasabbih bihamdi rabbika wastaghfir-h innahu kana tawwaba	✓	
Jumlah		3	0

6. Al-Humazah

No	Ayat yang dihafal	Penilaian	
		Bisa	Tidak Bisa
1	Wailul likulli humazatil lumazah	✓	
2	Al Ladzii jama'a maalaw wa'ad dadah		✓
3	Yahsabu anna maalahu akhladah		✓
4	Kallaa layunbadzanna fil huthamah		✓
5	Wa maa adraaka mal huthamah		✓
6	Naarullaahil muuqadah		✓
7	Al latii taththali'u alal af-idah		✓
8	Innahaa 'alaihim mu'shadah		✓
9	Fii 'amadin mumaddadah		✓
Jumlah		1	8

7. Al-Lahab

No	Ayat yang dihafal	Penilaian	
		Bisa	Tidak Bisa
1	Tabbat(s) yada abii lahabiw watab	✓	
2	Ma aghna 'anhu maluhu wama kasab	✓	
3	Sayashlaa naron dzata lahab	✓	
4	Wamroatuhu hammalatal hathob	✓	
5	Fii jiidiha hablum mim masad	✓	
Jumlah		5	0

8. Al-Kautsar

No	Ayat yang dihafal	Penilaian	
		Bisa	Tidak Bisa
1	innaa a'thaynaaka alkawtsara	✓	
2	fashalli lirabbika wanhar	✓	
3	inna syaani-aka huwa al-abtaru	✓	
Jumlah		3	0

9. Al-Fiil

No	Ayat yang dihafal	Penilaian	
		Bisa	Tidak Bisa
1	alam tara kayfa fa'ala rabbuka bi-ash-haabi alfiil	✓	
2	alam yaj'al kaydahum fii tadhliil	✓	
3	wa-arsala 'alayhim thayran abaabiil	✓	
4	tarmiihim bihijaaratin min sijjiil	✓	
5	faja'alahum ka'ashfin ma'kuul	✓	
Jumlah		5	0

Padang, April 2015
Peneliti

Lasmita Fitri

Lampiran IV

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL

A. Identitas Anak

Nama : A

Alamat : Jl. Gunung Pangilun

Jenis Layanan : Individual

Petugas Asesment : Lasmita Fitri

B. Kemampuan Awal Anak

Berdasarkan identifikasi dan asesmen yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan anak tunagrahita ringan yang kesulitan dalam menghafal surat pendek. Untuk menghafal satu surat pendek, anak membutuhkan waktu yang lama.

C. Tujuan Jangka Panjang

Anak mampu menghafal semua surat pendek dengan benar sesuai dengan tajwid yang berlaku.

D. Tujuan Jangka Pendek

Anak mampu membaca surat pendek Al-Humazah dengan baik dan benar.

E. Analisa Tugas

Anak mampu membaca surat Al-Humazah:

1. Wailul likulli humazatil lumazah
2. Al Ladzii jama'a maalaw wa'ad dadah
3. Yahsabu anna maalahu akhladah
4. Kallaa layunbadzanna fil huthamah

5. Wa maa adraaka mal huthamah
6. Naarullaahil muuqadah
7. Al latii taththali'u alal af-idah
8. Innahaa 'alaihim mu'shadah
9. Fii 'amadin mumaddadah

F. Metode Pembelajaran

1. Penugasan
2. Demonstrasi
3. Ceramah

G. Media Pembelajaran

1. Laptop
2. Video
3. Speaker

H. Materi Pembelajaran

Dalam pembelajaran menghafal surat Al-Humazah, disiapkan terlebih dahulu video surat Al-Humazah yang akan diperlihatkan kepada anak.

Bacaan surat Al-Humazah:

1. Wailul likulli humazatil lumazah
2. Al Ladzii jama'a maalaw wa'ad dadah
3. Yahsabu anna maalahu akhladah
4. Kallaa layunbadzanna fil huthamah
5. Wa maa adraaka mal huthamah
6. Naarullaahil muuqadah

7. Al latii taththali'u alal af-idah
8. Innahaa 'alaihim mu'shadah
9. Fii 'amadin mumaddadah

I. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan awal

1. Mengkondisikan kelas

Guru mengatur tempat duduk siswa dan memeriksa kebersihan kelas.

2. Berdoa

Guru memimpin untuk membaca doa di kelas.

3. Apersepsi

Menanyakan keadaan siswa, kegiatan sebelum berangkat ke sekolah.

b. Kegiatan inti

1. Eksplorasi

Menanyakan pada siswa kemaren belajar apa.

2. Elaborasi

- Guru memperlihatkan video surat Al-Humazah.
- Guru meminta siswa membaca ayat yang didengar tersebut.
- Guru mempraktekkan cara membaca ayat kepada anak.
- Guru meminta siswa mengulang kembali membaca ayat dengan benar.

3. Konfirmasi

- Guru menanyakan kembali ayat yang belum dihafal siswa.
- Guru mencontohkan kembali membaca ayat yang belum dihafal tersebut.

c. Kegiatan penutup

1. Berdoa.
2. Pulang.

Padang, Mei 2015
Peneliti

Lasmita Fitri

Lampiran V

Jadwal Kegiatan Penelitian

1. Kegiatan Baseline (A)

No	Hari / tanggal	Kegiatan
1.	Selasa, 28 April 2015	Pada pertemuan pertama peneliti mengamati dan mencatat kemampuan awal anak dalam menghafal surat pendek Al-Humazah
2.	Rabu, 29 April 2015	Pada pertemuan kedua peneliti mengamati dan mencatat kemampuan anak dalam menghafal surat pendek Al-Humazah
3.	Kamis, 30 April 2015	Pada pertemuan ketiga peneliti mengamati dan mencatat kemampuan anak dalam menghafal surat pendek Al-Humazah
4.	Senin, 4 Mei 2015	Pada pertemuan keempat peneliti mengamati dan mencatat kemampuan anak dalam menghafal surat pendek Al-Humazah

2. Kegiatan Intervensi (B)

1.	Sabtu, 9 Mei 2015	Pada pertemuan ketujuh peneliti memberikan intervensi dengan memberikan media video kepada anak
2.	Senin, 11 Mei 2015	Pada pertemuan kedelapan peneliti memberikan intervensi dengan memberikan media video kepada anak. Dan peneliti mencatat kemampuan anak dalam menghafal surat pendek Al-Humazah
3.	Rabu, 13 Mei 2015	Pada pertemuan kesembilan peneliti memberikan intervensi dengan memberikan media video kepada anak. Dan peneliti mencatat kemampuan anak dalam menghafal surat pendek Al-Humazah
4.	Senin,	Pada pertemuan kesepuluh peneliti memberikan

	18 Mei 2015	intervensi dengan memberikan media video kepada anak. Dan peneliti mencatat kemampuan anak dalam menghafal surat pendek Al-Humazah
5.	Rabu, 20 Mei 2015	Pada pertemuan kesebelas peneliti memberikan intervensi dengan memberikan media video kepada anak. Dan peneliti mencatat kemampuan anak dalam menghafal surat pendek Al-Humazah
6.	Jumat, 22 Mei 2015	Pada pertemuan kedua belas peneliti memberikan intervensi dengan memberikan media video kepada anak. Dan peneliti mencatat kemampuan anak dalam menghafal surat pendek Al-Humazah
7.	Senin, 25 Mei 2015	Pada pertemuan ketiga belas peneliti memberikan intervensi dengan memberikan media video kepada anak. Dan peneliti mencatat kemampuan anak dalam menghafal surat pendek Al-Humazah
8.	Rabu, 27 Mei 2015	Pada pertemuan keempat belas peneliti memberikan intervensi dengan memberikan media video kepada anak. Dan peneliti mencatat kemampuan anak dalam menghafal surat pendek Al-Humazah
9.	Jumat, 29 Mei 2015	Pada pertemuan kelima belas peneliti memberikan intervensi dengan memberikan media video kepada anak. Dan peneliti mencatat kemampuan anak dalam menghafal surat pendek Al-Humazah

Padang, Mei 2015

Peneliti

Lasmita Fitri

Lampiran VI

REKAPITULASI HASIL PENELITIAN

No	Item	Kondisi Baseline (A)								Kondisi Intervensi							
		April/Mei								Mei							
		28	29	30	4	9	11	13	18	20	22	25	27	29			
1	Wailui likulli humazatli lumazah	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V			
2	Al ladi jama'a maalaw wa'ad ciadah	X	V	V	X	V	V	V	V	V	V	V	V	V			
3	Yahsabu anna maalahu akhladah	X	X	X	V	V	V	V	V	X	V	V	V	V			
4	Kalla layunbad/zanna fili huthamah	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	V	V			
5	Wa mea adraaka mal huthamah	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X			
6	Naarullahil muuqadah	X	X	X	X	X	X	V	X	V	V	V	V	V			
7	Al latii taththai' u alal af'idah	X	X	X	X	X	X	X	X	V	V	V	V	V			
8	Innahaa' alaihim mu' shadah	X	X	X	X	X	X	X	X	V	X	V	V	V			
9	Fili 'arnadin muuqadah	X	X	X	X	X	X	V	X	X	X	V	V	V			
Jumlah		1	2	2	2	3	4	5	5	4	6	8	8	8			

Padang, Mei 2015

Peneliti

Lasmita Fitri



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

Alamat: Kampus IV UNP Limau Manis Tlp. 0751-791422 Padang 25164

Nomor : 872/UN35.1.4.3/PG/2015

24 April 2015

Lamp. : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth : Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
di
Padang

Dengan hormat, bersama surat ini kami mohon bantuan Saudara dapat memberikan izin melaksanakan penelitian mahasiswa kami:

Nama : Lasmita Fitri
BP/NIM : 2010/17934
Program Studi : PLB FIP UNP Padang
Judul Penelitian : Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Melalui Media Audio Visual Untuk Anak Tunagrahita Ringan (Single Subject Research Kelas VI di SLB Muhammadiyah Nanggalo Padang)
Objek Penelitian : Anak Tunagrahita Ringan
Lokasi Penelitian : SLB Muhammadiyah Nanggalo Padang
Lama Penelitian : Tiga Bulan (April 2015 - Juni 2015)

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Mengetahui:

Pembantu Dekan I FIP UNP,



Dra. Nelfia Adi, M. Pd.
NIP. 19630206 198602 2001

Ketua Jurusan PLB FIP UNP,

Drs. Asep Ahmad Sopandi, M. Pd.
NIP. 19600410 198803 1001

Tembusan Kepada Yth.

1. Dekan FIP UNP
2. Kepala SLB Muhammadiyah Nanggalo Padang
3. Yang bersangkutan
4. Arsip



PEMERINTAH KOTA PADANG DINAS PENDIDIKAN

Jl. Bagindo Arif Chan No. 8 Padang Telp. (0751) 21554 - 21825 fax (0751) 21554 Website: <http://www.wididipadang.go.id>

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/1378/ DP.Sekre3 /2015

Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang berdasarkan Surat Ketua Jurusan PLB FIP UNP, nomor ; 872/UN35.I.4.3/PG/2015 tanggal 24 April 2015 perihal izin penelitian dalam rangka pengumpulan data untuk penyelesaian tugas akhir Skripsi pada prinsipnya dapat diberikan kepada :

Nama : LASMITA FITRI
BP/Nim : 17934/10
Prodi : PLB FIP UNP Padang
Jenjang : S1
Judul : "MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN SURAT PENDEK MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN (SINGLE SUBJECT RESEARCH KELAS VI DI SLB MUHAMMADIYAH NANGGALO PADANG)
Lokasi : SLB Muhammadiyah Nanggalo Padang
Waktu : April s.d. Mei 2015
Dengan ketentuan :
1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Setelah melakukan penelitian agar dapat memberikan laporan satu rangkap ke Dinas Pendidikan Kota Padang Cq. Sekretariat Dinas Pendidikan Kota Padang.
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam jam Ekstrakurikuler siswa

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 27 April 2015

art. Kepala
Ka. Subag Program



Win Atrosia, S.Si. ME
NIP. 19760921 200212 1 010

Tembusan:

1. Walikota Padang (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
3. Ketua Jurusan PLB FIP UNP
4. Kepala SLB Muhammadiyah Nanggalo Padang
5. Arsip



**Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH NANGGALO
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)
MUHAMMADIYAH NANGGALO PADANG**

Alamat : Jalan Berok Raya Siteba Nanggalo Padang Telp. 0751-7050129 HP 085274565348

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 028/KET/IV.4.AU/F/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Muhammadiyah Nanggalo Kota Padang, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : LASMITA FITRI
BP/NIM : 17934/10
Prodi : PLB FIP UNP Padang

Telah melaksanakan Penelitian di SLB Muhammadiyah Nanggalo Kota Padang tentang "**MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN SURAT PENDEK MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN (SINGLE SUBJECT RESEARCH KELAS VI DI SLB MUHAMMADIYAH NANGGALO PADANG**" Mulai bulan April s/d Mei 2015

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dimana perlu.

Padang, 09 Juni 2015
Kepala SLB Muhammadiyah
Nanggalo Kota Padang

M. ZANI, SPd
NIP 196212201990031004

Tebusan Kepada Yth :

1. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang di Padang